

**PENGEMBANGAN MODUL TANAMAN OBAT PADA PENGOBATAN
TRADISIONAL MASYARAKAT MELAYU UNTUK PASCA
PERSALINAN DI KABUPATEN SIAK RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

FITRI
156510574

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

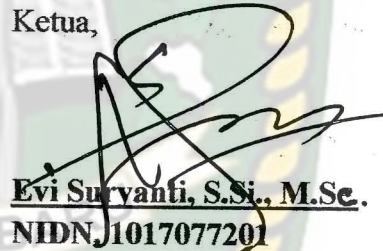
**PENGEMBANGAN MODUL TANAMAN OBAT PADA PENGOBATAN
TRADISIONAL MASYARAKAT MELAYU UNTUK PASCA
PERSALINAN DI KABUPATEN SIAK RIAU**

Diajukan Oleh:

Nama : Fitri
NPM : 156510574
Program Studi : Pendidikan Biologi

Pembimbing Utama

Program Studi Pendidikan Biologi
Ketua,



Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P.
NIDN. 1117037003

Evi Suryanti, S.Si., M.Sc.
NIDN. 1017077201

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Dekan,



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197010071998 032002
NIDN.0007107005

SKRIPSI

PENGEMBANGAN MODUL TANAMAN OBAT PADA PENGOBATAN
TRADISIONAL MASYARAKAT MELAYU UNTUK PASCA
PERSALINAN DI KABUPATEN SIAK RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Fitri
NPM : 156510574
Program Studi : Pendidikan Biologi

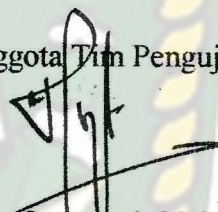
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 04 Maret 2021
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama



Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P.
NIDN. 1117037003

Anggota Tim Penguji



Dra. Suryanti, M.Si.
NIDN. 1004075901



Tengku Idris, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1002038701

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
04 Maret 2021



Dekan

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197010071998 032002
NIDN.0007107005

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Fitri
NPM : 156510574
Jurusan Program Studi : Fkip Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Tanaman Obat pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Melayu untuk Pasca Persalinan di Kabupaten Siak Riau”, dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Januari 2021

Pembimbing Utama



Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P.

NIDN. 1117037003



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021

NPM : 156510574
 Nama Mahasiswa : FITRI
 Dosen Pembimbing : 1. IBNU HAJAR S.Pd M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODUL TANAMAN OBAT PADA PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT MELAYU PASCA PERSALINAN DI KABUPATEN SIAK RIAU TAHUN 2019/2020
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : DEVELOPMEN OF MEDICIKAL PLANTS MODULES AT TRADISIONAL MEDICINE MALAY SOCIETPOSTPARTUM IN SIAK RIAU REGENCY YEAR 2019/2020
 Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin 17 Agustus 2020	- BAB 1, 2, 3 dan 4	- Setiap BAB tidak menggunakan halaman	He
			- Perbaiki posisi halaman - Perbaiki latar belakang.	He
			- Perbaiki analisis karakteristik institusi.	He
			- Perbaiki gambar grafik	He
2	Rabu 09 October 2020	- BAB 1, 2, dan 3	- Perbaiki penulisan grafik.	He
			- Tambahkan penelitian yang relevan.	He
			- Perbaiki penulisan dan margin.	He
			- Perbaiki Identifikasi Masalah dan batasan	He

Pekanbaru,
 Wakil Dekan I / Ketua Departemen / Ketua Prodi



EHPAMH0RWHVVDLSQ1FTETRIU



Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021

NPM : 156510574
 Nama Mahasiswa : FITRI
 Dosen Pembimbing : 1. IBNU HAJAR S.Pd M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODUL TANAMAN OBAT PADA PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT MELAYU PASCA PERSALINAN DI KABUPATEN SIAK RIAU TAHUN 2019/2020
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : DEVELOPMEN OF MEDICIKAL PLANTS MODULES AT TRADISIONAL MEDICINE MALAY SOCIETPOSTPARTUM IN SIAK RIAU REGENCY YEAR 2019/2020
 Lembar Ke : 2

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
3.	Sabtu 12 Desember 2020	- BAB 2, 3 dan 4	- Tambahkan teori-teori di BAB 2. - Perbaiki teori karakteristik masyarakat. - Perbaiki gambar saran validator saat validasi.	<i>[Signature]</i>
4.	Jum'at 08 Januari 2021	- BAB 4 dan BAB 5	- Tambahkan teori divalidasi modul. - Perbaiki saran BAB 5	<i>[Signature]</i>
6.	minggu 10 Januari 2021	- Abstrak	- Perhatikan penulisan sesuai dengan pedoman. - Perbaiki abstrak. - Perbaiki cover.	<i>[Signature]</i>
6.	Selasa 12 Januari 2021	- ACC sidang Skripsi	- ACC.	<i>[Signature]</i>

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru,
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



EHHPAMNORWHVD0LSQ4FTETRIU

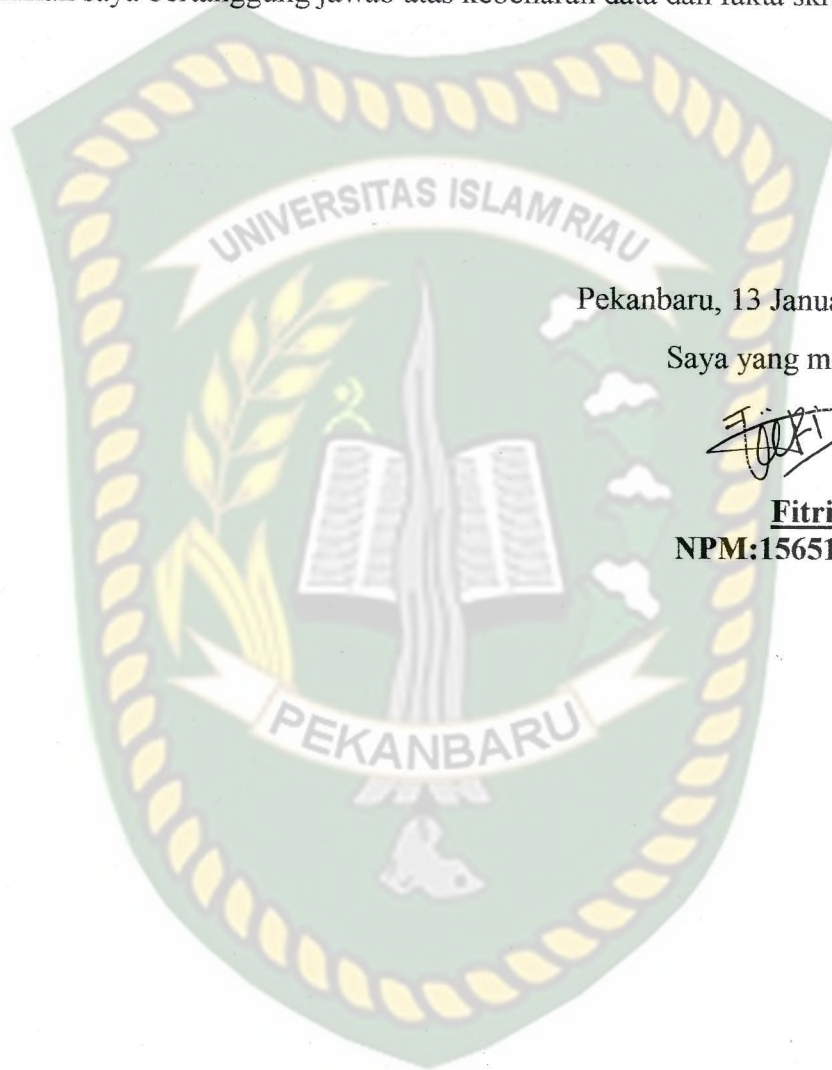


Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari beberapa sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.



Pekanbaru, 13 Januari 2021

Saya yang menyatakan

Fitri
NPM:156510574

**PENGEMBANGAN MODUL TANAMAN OBAT PADA PENGOBATAN
TRADISIONAL MASYARAKAT MELAYU UNTUK PASCA
PERSALINAN DI KABUPATEN SIAK**

**FITRI
NPM. 156510574**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing: Ibnu Hajar, S.Pd, M.P

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pengobatan tradisional masyarakat Melayu pasca persalinan di Kabupaten Siak Riau. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model Plom 2013. Penelitian dilakukan 3 tahapan, yaitu (1) penelitian pendahuluan (*preliminary research*) dan (2) fase pengembangan atau prototipe (*development or prototyping phase*) dan (3) fase Penilaian (*Assesement Phase*). Tahap Penilaian (*Assesement Phase*), tidak dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan biaya. Data dalam pengembangan modul diperoleh dari hasil validasi ahli materi, ahli pembelajaran, ahli media dan ketua pokja empat, serta uji kelayakan terbatas kepada 30 masyarakat di tiga desa yang berbeda dengan penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Desa yang dijadikan sampel yaitu desa Rawa Mekar Jaya (RMJ), desa Harapan dan desa Mengkapan. Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul pengobatan tradisional masyarakat Melayu pasca persalinan di Kabupaten Siak Riau yang dikemas dalam bentuk cetak. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi sangat sesuai dengan rata-rata persentase 85%. Hasil validasi oleh ahli pembelajaran sangat sesuai dengan rata-rata persentase sebesar 86,5%. Hasil validasi oleh ahli media sangat sesuai dengan rata-rata persentase sebesar 88,5%. Hasil validasi oleh ketua pokja empat sesuai dengan rata-rata persentase 78,3%. Modul yang dikembangkan ini mendapat tanggapan sangat baik dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata respon masyarakat dari tiga desa sebesar 89,71% (sangat sesuai). Dapat disimpulkan bahwa modul pengobatan tradisional masyarakat Melayu di Kabupaten Siak Riau yang dikembangkan sesuai digunakan sebagai sebuah perangkat pembelajaran.

Kata Kunci : Penelitian pengembangan, modul, pengobatan tradisional masyarakat Melayu pasca persalinan

**DEVELOPMEN OF MEDICIKAL PLANTS MODULES AT
TRADISIONAL MEDICINE MALAY SOCIETY POSTPARTUM IN
SIAK RIAU REGENCY**

**FITRI
NMP. 156510574**

A Thesis Biology Education Departemen Faculty Of Education And Teacher
Training, Islamic University Of Riau
Advisor: Ibnu Hajar, S.Pd, M.P

ABSTRACK

The purpose of this research was to developing traditional modules of malay society postpatum in Siak Regency. This research is a developmett research using the 2013 Plom model. The research was conducted 3 stages, namely (1) preliminary research and (2) development or prototyping phase dan (3) Assesement Phase. The assesment stage was not carried out due to the limitations of the researcher in terms of time and cost. Data in the developmen of modules is obtained from validation of material experts, learning , experts, media experts and chaiman of pokja four, as well as limited feasibility tests to 30 communities in tree different villages with the determination of samples using simple random sampling techniaue. The village that is sample is the village of Rawa Mekar Jaya (RMJ), Harapan village and Mengkapan village. This research producus the product in the from of traditional medicine modules malay society postpartum in Siak Regency which is pocked in the print form. Based on the results of validation by material experts, it corresponds to an average percentage of 85%. The results of the validation by learning experts are in accordance with the average percentage of 86.5%. The results of the validation by media experts are very much in accordance with the average percentage of 88.5%. The results of the validation by the head of the working group four correspond to an average percentage of 78.3%. The developed module received very good responses from the community. This can be seen from the average community response from the three villages of 89.71% (very appropriate). It can be concluded that the module of traditional Malay medicine in Siak Riau Regency which was developed is suitable for use as a learning tool.

Keywords: *Development research, modules, traditional postpartum, malay medicine.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbal' alamin, puji syukur penulis ucapkan atas nikmat dan karunia Allah SWT yang telah menganugrahkan taufik dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kekuatan, pertolongan, kesabaran, ketekunan, kelapangan dan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Tanaman Obat pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Melayu untuk Pasca Persalinan di Kabupaten Siak Riau”. Shalawat beriring salam tak lupa kita ucapkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1), Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh banyak bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan rasa hormat dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Islam Riau, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Evi Suryanti, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, serta Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Terima kasih kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan nasehat kepada penulis mulai dari awal perkuliahan hingga penulis menghadapi tugas akhir, serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama mengikuti perkuliahan.

Tidak lupa ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Fitmawati, M.Si Fakultas FMIPA Universitas Riau selaku validator ahli materi, Bapak Dr. Riki Apriyandi Putra, M.Pd Fakultas FKIP Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Riau selaku validator ahli pembelajaran, Bapak Dr. Yusrah Afdal Kahar, S.Kom., M.Kom Pengembang Teknologi Pembelajaran selaku validator ahli media, Ibu Yusniati, AMK Puskesmas di Kecamatan Sungai Apit selaku validator Pokja Empat, serta masyarakat-masyarakat desa Rawa Mekar Jaya (RMJ), desa Harapan, desa Mengkapan yang telah berpartisipasi dalam penelitian.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya untuk keluarga tercinta Ayahnda Usman (Alm) serta Ibunda Kartini yang selalu memberikan perhatian dan pengorbanan, rangkaian do'a yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Terimakasih untuk Salim (Abang pertama), Salam (Abang kedua), Hamdan (Abang ketiga) dan Afrima Doni, serta seluruh keluarga yang selama ini mendukung penulis dengan segala motivasi dan do'anya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terimakasih juga Penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberikan semangat kepadaku, yaitu Suci Setiawan S.Pd, Suryani H.N, Annisa Branzfy, Syarifah Aulia Oktarina, Yayah Hayatunnufus, dan Maysi Hidayah Rahmadani. Serta tak lupa juga teman-teman angkatan 15 kelas C Pendidikan Biologi.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan segala kritikan dan saran demi kesempurnaan dan kelanjutan

skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri.

Pekanbaru, Januari 2021



Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat Penelitian	4
1.6 Definisi Istilah Judul	5
BAB II TINJAUAN TEORI	7
2.1 Pengobatan Tradisional Masyarakat Melayu Pasca Persalinan	7
2.2 Bahan Ajar	9
2.3 Modul	10
2.4 Model Perancangan Pengembangan	13
2.5 Penelitian yang Releven.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Bentuk Penelitian	16
3.3 Prosedur Penelitian	17
1) Penelitian Pendahuluan (<i>Preliminary Research</i>)	18
2) Tahap Pengembangan atau Prototipe (<i>Deveopment or Prototyping Phase</i>).....	19
3.4 Instrumen Penelitain	21
3.4.1 Lembar Validasi	21
3.4.2 Angket Respon Masyarakat.....	23

3.5 Teknik Pengambilan Sampel	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6.1 Observasi (Pengamatan).....	24
3.6.2 Wawancara.....	25
3.6.3 Angket (<i>Questionner</i>)	25
3.7 Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... 28

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	28
4.1.1 Hasil Analisis pada Tahap Pendahuluan (<i>Preliminary Research</i>)28	
4.1.2 Hasil Tahap Pengembangan atau Prototipe (<i>Development or Prototyping Phase</i>).....	33
4.2 Hasil Penelitian.....	34
4.2.1 Hasil Validasi Modul oleh para Ahli	34
4.2.2 Data Hasil Uji Coba Kelayakan Terbatas Modul.....	46
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 64

5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA..... 65

LAMPIRAN..... 69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prosedur Pengembangan Plomp (2013)	18
2. Daftar Nama Validator yang Direkomendasikan	21
3. Kisi-Kisi Lembar Validasi Modul oleh Ahli Materi	22
4. Kisi-Kisi Lembar Validasi Modul oleh Ahli Pembelajaran	22
5. Kisi-Kisi Lembar Validasi Modul oleh Ahli Media	22
6. Kisi-Kisi Lembar Validasi Modul oleh Ketua Pokja Empat	23
7. Kisi-Kisi Lembar Validasi Modul oleh Masyarakat	23
8. Kriteria Penilaian Lembar Validasi	26
9. Kriteria Kelayakan Menurut Penilaian Validator	27
10. Hasil Analisis Penelitian Pendahuluan dari Ketiga Desa	30
11. Teori yang Digunakan untuk Mengembangkan Modul	30
12. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi	35
13. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Pembelajaran	36
14. Saran Validator saat Validasi Modul Ahli Pembelajaran	38
15. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media	40
16. Saran Validator saat Validasi Modul Ahli Media	41
17. Hasil Validasi Modul oleh Ketua Pokja Empat (Ahli Materi)	44
18. Saran Validasi saat Validasi Modul oleh Ketua Pokja Empat	45
19. Hasil Analisis Uji Coba Kelayakan Terbatas oleh Masyarakat	47
20. Komentar/Saran Masyarakat Terhadap Modul oleh desa RMJ di Kecamatan Sungai Apit	48
21. Komentar/Saran Masyarakat Terhadap Modul oleh desa Harapan di Kecamatan Sungai Apit	49
22. Komentar/Saran Masyarakat Terhadap Modul desa Mengkapan di Kecamatan Sungai Apit	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Alur Fase Pengembangan Plomp (2013)	32
2. Persentase Setiap Aspek dari Hasil Validasi oleh Ahli Materi.....	36
3. Persentase Setiap Aspek dari Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	37
4. Persentase Setiap Aspek dari Hasil Validasi Ahli Media	41
5. Persentase Setiap Aspek dari Hasil Validasi Ketua Pokja Empat	45
6. Persentase Setiap Aspek dari Hasil Validasi Kelayakan Uji Coba Terbatas oleh Masyarakat	48
7. Peneliti Bersama Validator Ahli Materi.....	135
8. Peneliti Bersama Validator Ahli Pembelajaran	135
9. Peneliti Bersama Validator Ahli Media	136
10. Peneliti Bersama Ketua Pokja Empat	136
11. Peneliti Bersama Ketua Toga dan Kepala desa di desa RMJ	137
12. Peneliti Bersama Ketua Toga di desa Harapan.....	137
13. Peneliti Bersama Ketua Toga di desa Mengkapan.....	138
14. Peneliti Bersama Bidan Kampung di desa Bunsur dan mengolah obat tradisional masyarakat Melayu pasca persalinan	138
15. Peneliti Memberikan Pengarahan dalam Mengisi Angket Respon Masyarakat di desa RMJ	139
16. Masyarakat desa RMJ sedang Mengisi Angket	139
17. Peneliti sedang Melakukan Wawancara kepada Ketua TOGA di desa RMJ	140
18. Peneliti Memberikan Pengarahan dalam Mengisi Angket Respon Masyarakat di desa Harapan	140
19. Masyarakat desa Harapan sedang Mengisi Angket	141
20. Peneliti sedang Melakukan Wawancara kepada Masyarakat Ketua Toga di desa Harapan.....	141
21. Peneliti Memberikan Pengarahan dalam Mengisi Angket Respon Masyarakat di desa Mengkapan.....	142
22. Masyarakat desa Mengkapan sedang Mengisi Angket.....	142
23. Peneliti sedang Melakukan Wawancara kepada Masyarakat	143
24. Bidan kampung di desa Mengkapan	144
25. Mengisi angket penilaian modul di desa RMJ	145
26. Mengisi angket penilaian modul di desa Harapan	145
27. Mengisi angket penilaian modul di desa Mengkapan.....	145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Jadwal Penelitian.....	69
2.	Angket Penilaian Modul.....	70
3.	Data Hasil Penilaian Angket Modul.....	72
4.	Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul.....	76
5.	Lembar Instrumen Penilaian Ahli Materi.....	85
6.	Lembar Instrumen Penilaian Ahli Pembelajaran.....	89
7.	Lembar Instrumen Penilaian Ahli Media.....	95
8.	Lembar Instrumen Penilaian Respon Ketua Pokja Empat.....	99
9.	Lembar Instrumen Penilaian Masyarakat.....	102
10.	Hasil Wawancara Ketua Pokja Empat.....	106
11.	Hasil Wawancara Bidan Kampung.....	107
12.	Hasil Wawancara Ketua Toga desa RMJ.....	108
13.	Hasil Wawancara Ketua Toga Harapan.....	109
14.	Hasil Wawancara Ketua Toga desa Mengkapan.....	110
15.	Analisis Hasil Validasi Ahli Materi.....	111
16.	Analisis Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	113
17.	Analisis Hasil Validasi Ahli Media.....	117
18.	Analisis Hasil Validasi oleh Ketua Pokja Empat.....	120
19.	Data Hasil Validasi Gabungan.....	122
20.	Analisis Hasil Angket Respon Masyarakat di desa RMJ.....	123
21.	Analisis Hasil Angket Respon Masyarakat di desa Harapan.....	137
22.	Analisis Hasil Angket Respon Masyarakat di desa Mengkapan.....	130
23.	Dokumentasi.....	133

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang menentukan kualitas diri manusia. Sumber daya manusia lebih bernilai jika memiliki sikap, perilaku wawasan, kemampuan, keahlian, serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor. Melalui pendidikan manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Pendidikan merupakan hak seluruh umat manusia. Hak untuk memperoleh pendidikan harus diikuti oleh kesempatan dan kemampuan serta kemauan dari individu sendiri. Dengan demikian, dapat dilihat dengan jelas bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar sejajar dengan manusia lain, baik secara regional, nasional, maupun internasional (Murtiati, 2010).

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Di Program Studi Pendidikan Biologi terdapat matakuliah wajib dan matakuliah pilihan yang diikuti oleh mahasiswa/i. Matakuliah wajib harus diikuti oleh mahasiswa/i disetiap semester berdasarkan ketetapan Kurikulum. Sedangkan matakuliah pilihan merupakan matakuliah yang diikuti berdasarkan minat dari mahasiswa/i. Salah satu matakuliah yang ada di Program Studi Pendidikan Biologi adalah matakuliah Tanaman Obat. Menurut Hortikultura, (2016) dalam Salim dan Munadi, (2017) Kementerian Pertanian dalam hal ini Direktorat Jendral Hortikultura sebagai institusi pemerintah yang menangani produksi tanaman obat menyatakan bahwa yang dimaksud tanaman obat adalah tanaman yang bermanfaat

untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Biasanya obat tradisional tersedia dalam bentuk rebusan atau serbuk yang diseduh dengan air. Seiring dengan berjalannya waktu maka bentuk sediaan obat tradisional pun mengalami perubahan menjadi cair, kapsul atau pun tablet. Dewasa ini, penggunaan bahan alami baik sebagai obat maupun untuk maksud lain semakin meningkat. Terlebih lagi dengan adanya gerakan *beck to nature* (kembali kealam) serta krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunya daya beli masyarakat pada obat sintesis. Hal itu menyebabkan obat tradisional pun semakin diminati sebagai alternatif (Hanum, 2011: 02).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat di Kabupaten Siak Riau khususnya di Kecamatan Sungai Apit di tiga desa yaitu desa Rawa Mekar Jaya (RMJ), Desa Harapan dan desa Mengkapan, masyarakat di desa tersebut masih menggunakan pengobatan tradisional terutama pasca persalinan. Di Kecamatan Sungai Apit bidan polindes dan bidan kampung saling bekerja sama dalam proses persalinan. Bidan polindes akan merawat bayi yang dilahirkan selama 3 hari berturut-turut setelah 3 hari akan dilanjutkan dengan keluarganya sedangkan bidan kampung merawat ibu pasca persalinan selama 7 hari setelah itu dilanjutkan dengan keluarga, tetapi masih menggunakan pengobatan tradisional dari bidan kampung selama 44 hari. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan juga bahwa masyarakat kurang memahami dan peduli tentang pengobatan tradisional karna kurangnya informasi atau referensi mengenai obat tradisional masih terbatas. Dengan adanya pengembangan modul tanaman obat pengobatan tradisional pasca persalinan di masyarakat melayu sebagai alternatif bahan ajar dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami pengobatan tradisional pasca persalinan tersebut.

Peneliti sudah melakukan penelitian pendahuluan (*Preliminary Research*) (Fitri, 2019), pada analisis aspek penilaian dari ketiga desa yaitu di desa Rawa Mekar Jaya (RMJ), desa Harapan dan desa Mengkapan didapatkan hasil persentase tertinggi adalah tampilan judul 93,33% dan kualitas tampilan 6,7%, aspek penyajian yaitu, ukuran penulisan 73,3%, jenis penulisan 83,3%, ukuran spasi 80%, warna cover 63,3% dan aspek motivasi yaitu minat baca sebagai berikut meluangkan waktu membaca buku 43,3% serta pendidikan terakhir yaitu SD 33,3%, SMP 16,6%, SMA 33,3% dan S1 16,6%.

Berdasarkan penelitian Harahap “Pengembangan Modul Matakuliah Tanaman Obat pada Materi Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau”, bahwa modul yang dikembangkan setelah divalidasi dan direvisi dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang divalidasi oleh ahli pembelajaran, ahli materi dan respon mahasiswa.

Dalam hal ini, peneliti memilih penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada model pengembangan Plomp. Model Plomp dipilih oleh peneliti karena model pengembangan Plomp dipandang lebih luwes dan fleksibel dikarenakan pada setiap langkahnya memuat kegiatan pengembangan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik penelitiannya. Misalnya dalam langkah awal terdapat penelitian pendahuluan (*preliminary research*). Penelitian pendahuluan ini yang hasilnya akan digunakan dalam pengembangan selanjutnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Tanaman Obat pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Melayu untuk Pasca Persalinan di Kabupaten Siak Riau”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Belum dikembangkannya bahan ajar tanaman obat tentang pasca persalinan masyarakat Melayu di Kabupaten Siak Riau.
2. Adanya bahan ajar yang mendukung tanaman obat, diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bagi masyarakat untuk belajar mandiri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Maka pengembangan bahan ajar modul tipe Plomp (2013) pada penelitian ini dibatasi sampai tahap penilaian (*Assesement Phase*) hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah: “Bagaimanakah kelayakan dari modul tanaman obat pada pengobatan tradisional masyarakat Melayu untuk pasca persalinan di Kabupaten Siak Riau?”

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan tradisional masyarakat Melayu Pasca Persalinan di Kabupaten Siak Riau.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu:

1. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberi informasi serta manfaat tanaman obat yang ada disekitar lingkungan masyarakat.
2. Bagi Dosen, diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran, serta menjadi media alternatif yang membantu dosen dalam proses penyampain materi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi Universitas, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan bahan ajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran.
5. Bagi mahasiswa/i diharapkan dapat dijadikan sebagai modul pembelajaran yang membantu mahasiswa/i dalam proses pembelajaran sekaligus memberi informasi tentang pengobatan tradisional khususnya pengobatan pasca persalinan.

1.6 Definisi Istilah Judul

Sesuai dengan judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul perlu dikemukakan beberapa istilah yaitu:

Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2015: 164-165). Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bias berupa bahan tertulis seperti modul.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Adapula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan & penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2014: 138).

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi (Majid, 2011: 176).

Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan perawatan dengan cara, obat, dan pengobatannya yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun temurun, dan pendidikan/pelatihan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat (Ayuningtyas, 2019: 27).

Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan/sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati (Hajar, 2019: 3).

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Pengobatan Tradisional Masyarakat Melayu Pasca Persalinan

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional, pengobatan tradisional adalah pengobatan dan perawatan dengan cara, obat, dan pengetahuannya yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun temurun, dan pendidikan/pelatihan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Tujuan dilaksanakan pengobatan tradisional secara umum yaitu untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pengobatan tradisional merupakan salah satu alternatif yang relatif lebih disenangi masyarakat. Oleh karena hal tersebut, kalangan kesehatan berupaya mengenal dan mengikutsertakan pengobatan tradisional tersebut (Ayuningtyas, 2019: 27).

Menurut Murtie (2013: 26-30) keunggulan pengobatan tradisional Indonesia sehingga masih tetap eksis sampai saat ini sebagai berikut:

- 1) Pengobatan tradisional Indonesia sudah mendarah daging dan menjadi bagian dari kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia.
- 2) Kebutuhan masyarakat akan pengobatan tradisional masih tinggi apalagi dengan keadaan ekonomi yang belum maksimal. Harga pengobatan tradisional masih sangat terjangkau dibandingkan dengan pengobatan modern.
- 3) Pengobatan tradisional lebih menjangkau ke seluruh pelosok Indonesia dibandingkan dengan pengobatan modern dengan akses terbatas.
- 4) Pengobatan tradisional terbukti mampu menangani berapa penyakit yang tidak bisa disembuhkan dengan cara pengobatan modern.
- 5) Pengobatan tradisional mudah dipelajari dan dibuat sendiri oleh masyarakat sehingga meminimalkan biaya pengobatan.
- 6) Efek samping yang ditimbulkan pengobatan tradisional lebih kecil dibandingkan pengobatan modern.
- 7) Gerakan kembali ke alam yang juga mencakup gerakan pengobatan tradisional.

Menurut Putri dan Rachmawati, (2018: 32-33) Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bergaul atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan antar-entitas. Suatu kesatuan manusia pun dapat menyesuaikan prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi. Masyarakat pun dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan sebagai sebuah sistem nilai dan norma. Nilai dan norma yang terbentuk lebih tegasnya disebut sebagai sebuah sistem pengetahuan. Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia mejadi masyarakat adalah pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan tertentu.

Kumpulan manusia yang hidup bersama-sama sebagai masyarakat bila mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama, sehingga dalam kebersamaan itu terjalin ikatan yang kuat untuk saling membantu.
- b. Bercampur atau hidup bersama-sama untuk waktu yang cukup lama, bukan hanya pertemuan-pertemuan sekilas, karena mereka saling berinteraksi dalam waktu yang cukup lama.
- c. Menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan untuk itu mereka selalu saling menolong.
- d. Patuh terhadap norma-norma atau peraturan-peraturan yang menjadi kesepakatan bersama, dan akan memberikan sanksi bila salah satu anggotanya tidak mematuhi aturan yang telah disepakati, baik secara tertulis maupun tidak.
- e. Menyadari bahwa mereka diikat oleh perasaan yang sama antara anggota satu dengan yang lainnya, sehingga mereka saling menghormati, menghargaii satu sama lain. Yang tua dan yang muda pun mempunyai ikatan batin yang kuat.
- f. Menghasilkan suatu kebudayaan tertentu. Ini merupakan dampak karena terjadi interaksi yang secara terus menerus. Proses itu tentu akan menghasilkan suatu niai, bahasa, peralatan hidup, untuk mencurahkan kasi sayang, aman, dan sebagainya.

Menurut Hamidy & Dairy (1993) *dalam* Nasilah dan Maretih (2015) Masyarakat melayu merupakan salah satu dari delapan masyarakat etnis budaya asli yang ada di Provinsi Riau. Walaupun terdapat beberapa perbedaan dalam bentuk corak adat istiadat serta kebiasaan di antara delapan rumpun masyarakat Riau itu, namun terdapat persamaan dalam hal-hal mendasar yang universal, yaitu menggunakan landasan dan azas agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan. Orang melayu memiliki sistem kesehatannya sendiri. Pengobatan masyarakat melayu biasanya lebih kepada racikan dan ramuan tumbuhan obat. Obat dalam pemahaman orang melayu yakni sebagai segala sesuatu yang dapat menawarkan penyakit atau menyembuhkan berupa ramuan, do'a atau syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh dukun atau bomoh.

Secara terminologi, masa nifas atau disebut juga *peurperium/postpartum* adalah masa setelah keluarnya plasenta pada ibu melahirkan sampai pulihnya alat reproduksi sama seperti sebelum hamil. Masa ini berlangsung selama enam minggu atau 42 hari pasca persalinan (Nurrizka, 2019: 54). Pengobatan tradisional perawatan dalam adalah cara pengobatan yang dilakukan dengan meminum jamu yaitu: jamu cair, jamu bubuk/cenegos, air babak dan sayur-sayuran untuk memperlancarkan ASI. Pengobatan tradisional perawatan luar merupakan pengobatan yang dilakukan pada bagian luar tubuh ibu pasca persalinan yaitu: sepong/pilis, barut, param, dan bertanggas.

2.2 Bahan Ajar

Prastowo (2013: 17) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik (mahasiswa) dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Selanjutnya menurut Trianto (2012: 188) bahan ajar adalah bahan atau material atau sumber belajar yang mengandung substansi kemampuan tertentu yang akan dicapai oleh peserta didik (mahasiswa).

Perlu diketahui bahwa sifat bahan ajar ada dua macam, yaitu *dependent* (tergantung) dan *independent* (tidak tergantung) (Prastowo, 2011: 63).

1) *Dependent* (Tergantung)

Bahan ajar *dependent* adalah bahan ajar yang memiliki keterkaitan atau ketergantungan dengan bahan ajar lainnya, sehingga dalam penyusunannya harus saling memperhatikan satu sama lain, apalagi jika masing-masing bahan ajar itu saling memprasyaratkan.

2) *Independent* (Bertdiri Sendiri)

Bahan ajar *independent* adalah bahan ajar yang terdiri sendiri atau tidak bergantung atau tidak terikat dengan keberadaan bahan ajar lainnya. Misalnya dalam buku. Buku dapat berdiri sendiri sebagai bahan ajar tanpa tergantung dengan keberadaan bahan ajar lain.

Menurut Majid (2011: 174), sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Informasi pendukung
- 4) Latihan-latihan
- 5) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- 6) Evaluasi

2.3 Modul

Menurut Abdul Majid dalam Prastowo (2014: 207-208), modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru. Dengan demikian, maka sebuah modul harus dapat dijadikan sebuah bahan ajar sebagai ganti fungsi guru. Jika guru mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.

Modul dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga ditemukan pengertian yang hampir serupa yaitu kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari

oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru atau dosen pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan dan alat untuk penilai, serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran.

Prastowo (2014: 211), menyatakan tujuan dalam penyusunan atau pembuatan modul antara lain:

1. Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa, atau, dengan bimbingan pendidik (yang minimal).
2. Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
3. Melatih kejujuran peserta didik.
4. Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi, maka mereka dapat belajar lebih cepat. Dan sebaliknya, bagi yang lambat maka mereka dipersilakan untuk mengulangi kembali.
5. Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

Prastowo (2014: 210-211), juga menyatakan bahwa beberapa fungsi modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai sebagai:

1. Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
2. Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya modul adalah sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.
3. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya dengan modul siswa dituntut dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi.
4. Sebagai bahan rujukan sebagai siswa. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi siswa.

Prastowo (2014: 212-213), jenis modul lainnya yakni menurut tujuan penyusunannya, dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Modul inti yaitu modul yang disusun dari kurikulum dasar, yang merupakan tuntutan dari pendidikan dasar umum yang diperlukan oleh seluruh warga negara Indonesia.
2. Modul pengayaan adalah modul hasil penyusunan unit-unit program pengayaan yang berasal dari program pengayaan yang bersifat memperluas (dimensi horizontal) dan/atau memperdalam (dimensi vertikal) program pendidikan dasar yang bersifat umum tersebut.

Prastowo (2014: 214) Sementara itu secara teknis, modul tersusun dalam empat unsur, sebagai berikut:

1. Judul modul.
Judul ini berisi tentang nama modul dari suatu mata kuliah.
2. Petunjuk umum.
Unsur ini membuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran, sebagai berikut: pertama, kompetensi dasar; kedua, pokok bahasan; ketiga, indikator pencapaian; keempat, referensi (diisi petunjuk dosen tentang buku-buku referensi yang digunakan); kelima, strategi pembelajaran; keenam, penjelasan pendekatan, metode, langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran; ketujuh, lembar kegiatan pembelajaran; kedelapan, petunjuk bagi mahasiswa untuk memahami langkah-langkah dan materi perkuliahan; dan kesembilan, evaluasi.
3. Materi Modul.
Berisi penjelasan secara rinci tentang materi yang dikuliahkan pada setiap pertemuan.
4. Evaluasi Semester.
Evaluasi ini terdiri dari tengah dan akhir semester dengan tujuan untuk mengukur kompetensi mahasiswa sesuai materi kuliah yang diberikan.

2.4 Model Perancangan Pengembangan

Penelitian pengembangan menurut Borg & Gall *dalam* Setyosari (2013: 222) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan, dalam dunia pendidikan, penelitian pengembangan ini memang hadir belakang dan merupakan teori atau jenis penelitian yang relatif baru.

Penelitian pengembangan sebagaimana dibedakan dengan pengembangan pembelajaran yang sederhana, didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses, dan hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal. Lebih jauh, dalam bentuk yang paling sederhana penelitian pengembangan ini dapat berupa: (1) kajian tentang proses dan dampak rancangan pengembangan dan upaya-upayan pengembangan tertentu atau khusus (2) suatu situasi dimana seseorang atau melaksanakan rancangan, pengembangan pembelajaran, atau kegiatan evaluasi dan mengkaji proses pada saat yang sama atau berupa (3) kajian tentang rancangan, pengembangan, dan proses evaluasi pembelajaran baik yang melibatkan komponen proses secara menyeluruh atau tertentu saja Seels & Richey, (1994) *dalam* Setyosari, (2013: 223).

Kesesuaian pengembangan modul, desain pengembangan juga akan berdampak terhadap tujuan pengembangan. Penelitian pengembangan ini menggunakan desain Plomp. Desain pengembangan Plomp memiliki 3 tahap, yaitu (1) penelitian pendahuluan (*preliminary research*); (2) fase pengembangan atau prototipe (*development or prototyping phase*); (3) fase penilaian (*assessment phase*). Namun pada penelitian pengembangan modul ini hanya terbatas pada dua langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan Plomp karena keterbatasan peneliti dalam hal biaya dan waktu. Menurut Plomp (2013), adapun uraian dari tahapan-tahapan penelitian Plomp tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap penelitian pendahuluan (*preliminary research*), peneliti melakukan analisis mendalam tentang materi dan masalah yang dikaitkan dengan kerangka kerja berdasarkan literatur.
2. Fase pengembangan atau prototyping (*development or prototyping phase*), peneliti mendesain kerangka acuan awal dan menyusun prototipe, kegiatan ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu evaluasi diri (*Self Evaluation*), evaluasi target audiens (*One to One*), dan penilaian ahli (*Expert Review*).

2.5 Penelitian yang Releven

Upayah untuk memperkuat penelitian, penulis merujuk beberapa referensi yaitu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Aisyah (2018) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tumbuhan Nibung (*Oncosperma Tigillarium* (Jack) Ridl) sebagai Alternatif Bahan Ajar di Universitas Islam Riau”, bahwa modul yang dikembangkan setelah divalidasi dan direvisi dinyatakan sangat valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh yaitu, hasil validasi oleh ahli materi valid dengan skor sebesar 73,68%, hasil validasi ahli pembelajaran sangat valid dengan skor sebesar 88,75% dan rata-rata respon mahasiswa sangat valid dengan skor sebesar 91,10%.

Selanjutnya penelitian Apianti (2017) dengan judul “Pengembangan Modul Tanaman Obat Pada Materi Sejarah dan Prospek Pengobatan Herbal pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau” modul tanaman obat telah berhasil dikembangkan dengan kategori sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli pembelajaran dan uji coba modul kelayakan terbatas. Berdasarkan penilaian validasi modul tanaman obat bahwa setelah melakukan validasi dan uji coba kelayakan terbatas maka pengembangan modul tanaman obat pada materi sejarah dan prospek pengobatan herbal layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryand (2018), dengan judul “Pengembangan Modul Anatomi Batang Monokotil Berkayu sebagai Alternatif Bahan Ajar di Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan valid digunakan dalam

proses pembelajaran dengan rata-rata persentase 87,18%, hasil validasi oleh ahli pembelajaran dengan rata-rata persentase 87,00% dan hasil respon mahasiswa dengan persentase 87,09% (sangat baik). Berdasarkan hasil validasi dari para ahli diperoleh produk berupa prototipe Modul Anatomi Tumbuhan dengan persentase sebesar 87,09% dan dengan kategori sangat valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah, Suarsini, dan Ibrohim (2016), dengan judul “Pengembangan Modul Bioteknologi Lingkungan Berbasis Penelitian Matakuliah Bioteknologi untuk Mahasiswa S1 Universitas Negeri Malang” telah terbukti hasil validasi dari ahli media adalah 79,17% sedangkan hasil validasi dari ahli materi adalah 96%. Adapun hasil uji keterbacaan adalah 90,84%. Hasil uji keefektifan menunjukkan angka 0,68 artinya termasuk ke dalam kriteria sedang, modul yang digunakan mahasiswa efektif digunakan oleh mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sani dan Joko (2015), dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin Listrik di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya”, hasil rating validasi terhadap modul pembelajaran mencapai 87,86% atau kategori sangat valid, hasil rating respon mahasiswa mencapai 79,46% atau kategori valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis proyek pada matakuliah pemeliharaan dan perbaikan mesin listrik yang dikembangkan layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga desa yaitu desa Rawa Mekar Jaya (RMJ), desa Harapan dan desa Mengkapan di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau yang telah dilaksanakan pada bulan April tahun 2020 – Januari 2021. (Lampiran 1).

3.2 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Sugiyono (2018: 407) menyatakan bahwa R&D bertujuan untuk menghasilkan produk dalam berbagai aspek pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Selanjutnya menurut Sukmadinata, (2015: 164-165) penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program computer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain. R&D bertujuan untuk menghasilkan produk dalam berbagai aspek pembelajaran dan pendidikan, yang biasanya produk tersebut diarahkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (Sanjaya, 2013: 132). Pada penelitian kali ini peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berupa Modul.

3.3 Prosedur Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran. Proses pengembangan modul ini menggunakan model Plomp sebagai sebuah desain yang dipandang sangat cocok untuk pengembangan modul sebagai panduan pembelajaran pengobatan tradisional masyarakat Melayu pasca persalinan di Kabupaten Siak Riau. Namun pada penelitian pengembangan modul ini hanya terbatas pada dua langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan Plomp karena keterbatasan peneliti dalam hal biaya dan waktu.

Menurut Plomp (2013: 30), penjelasan mengenai desain pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan (*preliminary research*), peneliti melakukan analisis mendalam tentang materi dan masalah yang dikaitkan dengan kerangka kerja berdasarkan ulasan literature.
2. Fase pengembangan atau prototipe (*development or prototyping phase*), peneliti mendesain kerangka acuan awal dan menyusun prototype, kegiatan ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu evaluasi diri (*Self Evaluation*), evaluasi target audiens (*One to One*), dan penelian ahli (*Expert Review*).

Adapun langkah-langkah pengembangan Plomp (2013) yang digunakan peneliti dapat dijelaskan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Prosedur Pengembangan Plomp (2013)

No	Fase Pengembangan	Kegiatan	Bentuk Kegiatan yang Dilakukan pada Penelitian
1.	Penelitian pendahuluan (<i>Preliminary research</i>)	<i>Needs and context analysis</i>	Analisis Karakteristik Institusi. Menganalisis Karakteristik Masyarakat.
		<i>Riview of literature</i>	Analisis Teori dan Konsep Terkait dengan Penelitian.
		<i>Development of conceptual and theoretical framework for the study</i>	Merancang Kerangka Koseptual untuk Studi Pengembangan.
2.	Fase pengembangan atau Prototyping (<i>Development or Prototyping phase</i>)	<i>Self Evaluation</i>	Melakukan Observasi dan Wawancara.
		<i>One To One</i>	Melakukan Uji Coba/ Mencari Informasi dari Sudut Pandang Audiens (Masyarakat) terhadap Prototipe.
		<i>Expert Review</i>	Melakukan Uji Validitas Isi dan Validitas Kontruksi Terhadap Prototipe.

Sumber: Disesuaikan Peneliti *dari* Plomp (2013)

Adapun untuk menjelaskan rancangan pengembangan tersebut, masing-masing tahap secara singkat dijelaskan sebagai berikut.

1) Penelitian Pendahuluan (*Preliminary Research*)

Tahap ini bertujuan menganalisis masalah utama serta mempersiapkan kerangka konseptual yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan strategi selanjutnya. Tahap ini dibedakan atas tiga bagian (1) analisis kebutuhan dan konteks (*Needs And Context Analysis*), (2) ulasan literatur (*Review of Literature*), dan (3) pengembangan kerangka konseptual dan teoritis (*Development of Conseptual and Theoretical Framework for the Study*).

(1) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan penelitian ini didasari atas karakteristik institusi dan analisis masyarakat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk kedua tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a) Analisis Karakteristik Institusi

Analisis karakteristik institusi bertujuan untuk melihat arah pengembangan institusi di saat sekarang dan masa yang akan datang. Analisis karakteristik institusi dilakukan telaah terhadap perkembangan pengobatan tradisional masyarakat Melayu pasca persalinan.

b) Analisis Karakteristik Masyarakat

Tahap analisis masyarakat ini menghadapkan peneliti pada berbagai karakteristik masyarakat yang beraneka ragam. Masyarakat masih menggunakan pengobatan tradisional pasca persalinan dan masih ada juga masyarakat yang tidak menggunakan pengobatan tradisional dalam pasca persalinan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Yusniati, Amk masyarakat di ketiga desa masih menggunakan pengobatan tradisional pada saat pasca persalinan.

(1) Ulasan Literatur

Ulasan literatur (*review of literature*) dilakukan dengan menganalisis teori dan konsep terkait dalam penelitian. Teori dan konsep tersebut dipilih, diulas dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

(2) Pengembangan Kerangka Konseptual dan Teoritis

Hasil analisis kebutuhan dan permasalahan serta ulasan teori dan konsep akan digunakan untuk merancang modul yang dikembangkan.

2) Tahap Pengembangan atau Prototipe (*Development or Prototyping Phase*)

Tahap penelitian ini bertujuan menghasilkan protitipe yang valid. Tahap ini dibedakan menjadi empat langkah kegiatan, yaitu (1) Evaluasi Diri (*Self*

Evaluation), (2) evaluasi target audiens (*One to One*) dan (3) Penilaian Ahli (*Expert Review*). Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

(1) Evaluasi Diri (*Self Evaluation*)

Kegiatan pertama pada tahap pengembangan atau prototipe (*prototyping phase*) adalah evaluasi diri (*Self Evaluation*). Tahap evaluasi diri dilakukan dengan melakukan penilaian awal mengenai modul pada pengobatan tradisional masyarakat melayu pasca persalinan di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Tahap ini dilakukan kepada ketua pokja empat atau dosen pembimbing untuk dimintai pendapat secara langsung mengenai modul yang dikembangkan.

(2) Evaluasi Target Audiens (*One to One*)

Kegiatan kedua pada tahap pengembangan atau prototipe (*Development or Prototyping Phase*) adalah evaluasi target audiens (*One to One*). Tahap ini dilakukan dengan menguji cobakan modul yang telah divalidasi oleh para ahli. Namun, sebelumnya produk harus di revisi terlebih dahulu, dan tentunya revisi terhadap modul dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari para ahli/praktisi. Penilaian ahli/praktisi harus memperlihatkan bahwa prototipe dikategorikan valid sehingga layak digunakan. Jika ahli/praktisi merekombinasikan tidak layak, maka akan dilakukan revisi kembali dan tahap *expert review* akan diulang sampai hasil penilaian ahli/praktisi menyatakan prototipe valid. Jika ahli/praktisi menyatakan prototipe valid, maka produk akan diuji cobakan kepada masyarakat di desa Rawa Mekar Jaya (RMJ) Kecamatan Sungai Apit, desa Harapan Kecamatan Sungai Apit dan desa Mengkapan Kecamatan Sungai Apit dengan uji coba *radom sampling* atau pengambilan sampel secara acak.

(3) Penilaian Ahli (*Expert Review*)

Kegiatan ketiga pada tahap pengembangan atau prototipe (*Development or Prototyping Phase*) adalah melakukan penilaian ahli. Pada tahap ini dilakukan uji validitas ahli terhadap bahan ajar modul yang telah dibuat.

a) Validasi modul

Modul yang telah dikembangkan harus divalidasi terlebih dahulu. Tujuan validasi adalah memeriksa konsep-konsep serta tata bahasa dan kebenaran pada modul. Pengujian validitas yang dilakukan adalah pengujian validitas konstruk yaitu dengan menggunakan pendapat ahli. Validator pada penelitian ini terdiri dari ahli materi, ahli pembelajaran, ahli media dan ahli materi (ketua pokja empat). Hasil validasi dianalisis dan digunakan sebagai acuan untuk merevisi prototipe awal. Setelah propotipe hasil revisi dinilai sudah valid oleh para ahli, kemudian prototipe tersebut diuji cobakan pada 30 orang masyarakat di tiga desa, yang masing-masing desa adalah 10 orang masyarakat sebagai responden. Tujuannya adalah untuk memperoleh data respon masyarakat. Apabila tingkat respon masyarakat terhadap modul sudah baik, maka selanjutnya modul akan digunakan sebagai bahan ajar tanaman obat pada pengobatan tradisional masyarakat melayu pasca persalinan di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau.

Tabel 3.2 Daftar Nama Validator yang Direkomendasikan

Nama Validator (Dosen/Ketua Pokja Empat)	Bidang Ahli	Keterangan
Dr. Fitmawati, M.Si	Ahli Materi	Dosen FMIPA UR.
Dr. Riki Apriyandi Putra, M.Pd	Ahli Pembelajaran	Dosen Biologi UR.
Dr. Yusrah Afdal Kahar, S.Kom., M.Kom	Ahli Media	Pengembang Teknologi Pembelajaran.
Yusniati, AMK	Ketua pokja empat	Puskesmas di Kecamatan Sungai Apit.

Sumber: Data Peneliti (2019)

3.4 Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian ini adalah:

3.4.1 Lembar Validasi

Lembar validasi dalam penelitian ini adalah lembaran yang digunakan untuk memvalidasi produk yang dikembangkan. Tujuan pengisian lembar validasi adalah untuk menguji kelayakan modul yang dikembangkan pada penelitian ini ada 4 orang yang bertindak sebagai validator yang terdiri dari 3 orang dosen yakni 1 sebagai ahli materi, 1 sebagai ahli pembelajaran dan 1 sebagai ahli media serta 1

orang ketua pokja empat. Validasi Modul oleh para ahli dinilai sesuai dengan aspek yang tersedia. Aspek penilain dan butir lembar validasi pengembangan modul oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul oleh Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah Butir lembar Validasi	Nomor Item
1.	Isi	19	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
2.	Penyajian	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
3.	Kebahasaan	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

Sumber: Modifikasi peneliti *dalam* Rahmantiwi (2012)

Aspek penilaian dan butir lembar validasi pengembangan modul oleh ahli pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor Item
1.	Struktur modul	3	1, 2, 3
2.	Organisasi Penulisan	2	4, 5
3.	Bahasa	1	6
4.	Penyajian	11	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
5.	Manfaat	1	19

Sumber: Modifikasi peneliti *dalam* Wati (2016) dan Rahmantiwi (2012)

Aspek penilaian dan butir lembar validasi pengembangan modul oleh ahli media dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul Ahli Media

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor Item
1.	Tampilan	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
2.	Program	2	8, 9
3.	Teori TIK	1	10

Sumber: Modifikasi peneliti dan Agustina *dalam* Sari (2012)

Aspek penilaian dan butir lembar validasi pengembangan modul oleh ketua pokja empat (ahli materi) pada Tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul Ketua Pokja Empat

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor Item
1.	Pembelajaran	5	1, 2, 3, 4, 5
2.	Materi	2	6, 7

Sumber: Modifikasi peneliti dan Agustina *dalam* Sari (2012)

3.4.2 Angket Respon Masyarakat

Angket respon masyarakat adalah sebuah daftar pernyataan harus dijawab oleh masyarakat yang akan dievaluasi berupa angket respon terbatas masyarakat terhadap modul. Angket respon masyarakat digunakan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap bahan ajar atau modul. Pengisian angket respon masyarakat dilakukan kepada masyarakat yang sudah memiliki anak dan mengikuti tradisi pasca persalinan yang telah dilakukan sejak zaman dahulu sampai saat ini. Pengisian angket respon siswa ini juga digunakan untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan. Aspek penilaian dan butir angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Lembar Validasi Modul oleh Masyarakat

No	Aspek	Jumlah butir lembar validasi	Nomor item
1.	Materi	3	1, 2, 3
2.	Kebahasan	2	4, 5
3.	Penyajian	3	6, 8
4.	Tampilan	3	9, 11
5.	Manfaat	1	12

Sumber: Modifikasi peneliti *dalam* Wati (2016)

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Istilah pengambilan sampel merujuk pada strategi yang memungkinkan peneliti untuk mengambil sebagian atau subbagian dari suatu kelompok yang lebih besar dan menggunakannya sebagai dasar untuk membuat kesimpulan

tentang kelompok tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian bahwa tujuan penelitian adalah ingin menggeneralisasikan tentang populasi yang didasarkan pada pengamatan atau observasi terhadap sampel (Setyosari, 2015: 222). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiono (2017: 120) *Simple Random Sampling* adalah teknik yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan anggota strata yang ada dalam populasi itu dan total keseluruhan populasi 30 masyarakat.

Berdasarkan teknik *Simple Random Sampling* yang telah dipilih oleh peneliti, maka penentuan sampel yang diambil adalah 10 masyarakat yang berada di 3 desa yaitu desa Rawa Mekar Jaya (RMJ) Kecamatan Sungai Apit, desa Harapan Kecamatan Sungai Apit dan desa Mengkapan Kecamatan Sungai Apit. Penentuan jumlah sampel yang dilakukan peneliti sesuai dengan pernyataan Arikunto (2010: 183) dalam pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri ataupun karakteristik tertentu. Adapun karakteristik sampel yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Desa yang dijadikan penelitian yaitu tiga desa di Kecamatan Sungai Apit.
- 2) Masyarakat perempuan.
- 3) Masyarakat yang mengikuti program kelompok kerja (pokja) tiga yang difasilitator oleh ketua pokja empat (puskesmas) di Kecamatan Sungai Apit.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket atau kuisioner.

3.6.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek (Yusuf, 2015: 105). Observasi dapat dibedakan atas dua bentuk, yaitu observasi partisipan (*Participant Observation*) dan observasi non-partisipan (*Non-participant Observation*). Jika ditinjau dari sisi terkontrol tidaknya observasi itu dilakukan, maka observasi dapat dibedakan atas dua tipe, yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur (Yusuf, 2015: 103). Proses

pengumpulan data penelitian ini menggunakan bentuk observasi non-partisipan dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan responden. Sedangkan berdasarkan instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan tipe observasi terstruktur pada saat uji coba produk dan teknik observasi tidak terstruktur peneliti gunakan saat melakukan analisis kebutuhan.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2015: 56). Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terpimpin, wawancara bebas, dan wawancara bebas terpimpin. Penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin, yaitu dalam wawancara ini, peneliti mengajukan daftar pertanyaan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan tertutup. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, yaitu alternatif jawaban dapat dipilih oleh responden telah disediakan dengan sedemikian rupa. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5.

3.6.3 Angket (*Questionner*)

Angket (*Questionner*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada responden sesuai dengan permintaan peneliti dengan tujuan mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden (Riduwan, 2015: 52). Angket ini digunakan peneliti untuk mengetahui respon masyarakat terhadap modul. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan tertutup. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, yaitu alternatif jawaban dapat dipilih oleh responden telah disediakan dengan sedemikian rupa. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan kelayakan modul yang dikembangkan. Modul yang dihasilkan akan divalidasi terlebih dahulu oleh para ahli, ketua pokja empat dan masyarakat sebagai responden. Skor hasil penilaian dianalisis menggunakan statistika deskriptif kuantitatif mencari rata-rata dari semua hasil penilaian para ahli. Masing-masing aspek memiliki penilaian beberapa poin dan pada setiap poin memiliki skala penilaian antara 1 sampai 5. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala jawaban dijabarkan dalam Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Lembar Validasi

No	Skor Penilaian	Skala Penilaian
1	5	Sangat sesuai
2	4	Sesuai
3	3	Kurang sesuai
4	2	Tidak sesuai
5	1	Sangat tidak sesuai

Sumber: Modifikasi Peneliti *dari* Akbar (2013: 82)

Pada penelitian, persentase kelayakan modul akan dihitung untuk lima macam validator. Pertama ahli materi, kedua ahli pembelajaran, ketiga ahli media, keempat ketua Pokja empat dan kelima adalah masyarakat sebagai responden.

Menurut modifikasi Akbar (2013: 83), rumus untuk analisis tingkat kelayakan secara deskriptif sebagai berikut:

$$V_{ma} = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

$$V_{pb} = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

$$V_{tk} = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

$$V_P = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

$$V_s = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

Sehingga nilai masing-masing uji validasi diketahui, selanjutnya peneliti dapat melakukan perhitungan validasi gabungan hasil analisis ke dalam rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{V_{ma} + V_{pb} + V_{tk} + V_p + V_s}{5} = \dots \%$$

Keterangan:

V = Validasi Gabungan

V_{ma} = Validasi kelayakan dari ahli pembelajaran

V_{pb} = Validasi kelayakan dari ahli materi

V_{tk} = Validasi kelayakan dari ahli media

V_p = Validasi kelayakan ketua pokja empat

V_s = Validasi masyarakat

TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

Tse = Total skor empiris (hasil uji kelayakan dari validator)

Hasil validasi masing-masing ahli dan hasil analisis gabungan setelah diketahui, tingkat persentasenya dapat dicocokkan atau dikonfirmasi dengan kriteria validitas pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Kalayakan Menurut Penilaian Validator

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	81,00 – 100,00 (SS)	Sangat sesuai, atau dapat digunakan tanpa revisi
2	61,00 – 80,00 (S)	Sesuai, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3	41,00 - 60,00 (KS)	Kurang sesuai, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4	21,00 - 40,00 (TS)	Tidak sesuai, atau tidak boleh dipergunakan
5	00,00 – 20,00 (STS)	Sangat tidak sesuai, tidak boleh dipergunakan

Sumber: Modifikasi Peneliti *dalam* Akbar (2013: 82)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu pengembangan modul. Modul yang dikembangkan telah dilakukan uji coba kelayakan di tiga desa yang tujuannya adalah untuk mendapatkan data respon masyarakat. Tiga desa tersebut adalah desa Rawa Mekar Jaya (RMJ), desa Harapan dan desa Mengkapan. Sampel yang diambil dari masing-masing desa ialah sebanyak 10 masyarakat, sehingga jumlah keseluruhan sampel dari ketiga desa adalah sebanyak 30 masyarakat. Sebelum dilakukan uji coba kelayakan pada masyarakat, modul ini telah divalidasi terlebih dahulu oleh beberapa validator diantaranya ialah satu orang ahli materi, satu orang ahli pembelajaran, satu orang ahli media dan satu orang ketua Pokja empat serta telah mendapatkan saran dari masing-masing validator dan ketua Pokja empat. Penelitian pengembangan Modul ini dilakukan dalam bentuk penelitian pengembangan model Plomp (2013) yang mana model Plomp ini memiliki 3 tahapan, yaitu (1) Penelitian Pendahuluan (*Preliminary Research*), (2) Fase pengembangan atau Prototipe (*Development or Prototyping Phase*), dan (3) Fase penilaian (*Assasment Phase*). Namun, dalam pengembangan modul ini peneliti tidak melakukan fase penilaian (*Assasment Phase*) karena keterbatasan waktu dan biaya. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.1 Hasil Analisis pada Tahap Pendahuluan (*Preliminary Research*)

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap pendahuluan (*Preliminary Research*) yang terdiri dari : (1) analisis kebutuhan dan konteks (*Needs And Context Analysis*), (2) ulasan literatur (*Review of Literature*), dan (3) pengembangan kerangka konseptual dan teoritis (*Development of Conseptual and Theoretical Framework for the Study*).

(1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan peneliti ini didasari atas karakteristik institusi dan karakteristik masyarakat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk kedua tahap tersebut adalah:

a) Analisis Karakteristik Institusi

Analisis karakteristik institusi bertujuan melihat arah pengembangan disaat sekarang dan dimasa akan datang. Kegiatan analisis karakteristik institusi dilakukan telaah terhadap perkembangan pengobatan tradisional masyarakat Melayu pasca persalinan. Pengobatan tradisional pasca persalinan pada zaman dahulu hanya bidan kampung saja yang membantu proses pasca persalinan bahkan hanya diam-diam tanpa diketahui banyak orang. Dizaman era modern yang sekarang bidan kampung didampingi oleh bidan polindes (pondok bersalin desa) dan saling berkerja sama dalam memberikan pertolongan pada saat ibu melahirkan sehingga diperoleh deskripsi pola pengembangan modul yang dianggap sesuai.

b) Analisis karakteristik Masyarakat

1) Karakteristik Umum

Karakteristik umum masyarakat Kabupaten Siak Kecamatan Sungai Apit yang telah peneliti dapatkan dari ke tiga desa adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat rata-rata berusia 24 tahun sampai 60 tahun.
- b. Masyarakat berjenis kelamin perempuan.
- c. Masyarakat memiliki beragam etnik/suku yaitu suku jawa, melayu, batak, cina, dan minang.

2) Penilaian Pendahuluan Modul oleh Masyarakat

Hasil angket penilaian modul dari 30 sampel dari ketiga desa. Peneliti sudah melakukan penelitian pendahuluan (*Preliminary Research*) (Fitri, 2019), pada analisis aspek penilaian dari ketiga desa yaitu di desa Rawa Mekar Jaya (RMJ), desa Harapan dan desa Mengkapan hasil persentase tertinggi dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Penelitian Pendahuluan dari Ketiga Desa

No	Penilaian modul pendahuluan		Persentase
1.	Tampilan	Tampilan judul	93,33%
		Kualitas tampilan	6,7%
2.	Aspek penyajian	Ukuran penulisan	73,3%
		Jenis penulisan	83,3%
		Ukuran spasi	80%
		Warna cover	63,3%
4.	Aspek motivasi yaitu minat baca	Meluangkan waktu membaca buku	43,3%
5.	Pendidikan terakhir	SD	33,3%
		SMP	16,6%
		SMA	33,3%
		S1	16,6%

Sumber: Data oleh Peneliti (2020)

(2) Ulasan Literatur

Ulasan literature (*review of literature*) dilakukan dengan menganalisis teori dan konsep terkait dengan penelitian. Teori dan konsep tersebut dipilih, diulas dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Teori dan konsep disajikan dalam bentuk Tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Teori yang Digunakan untuk Mengembangkan Modul

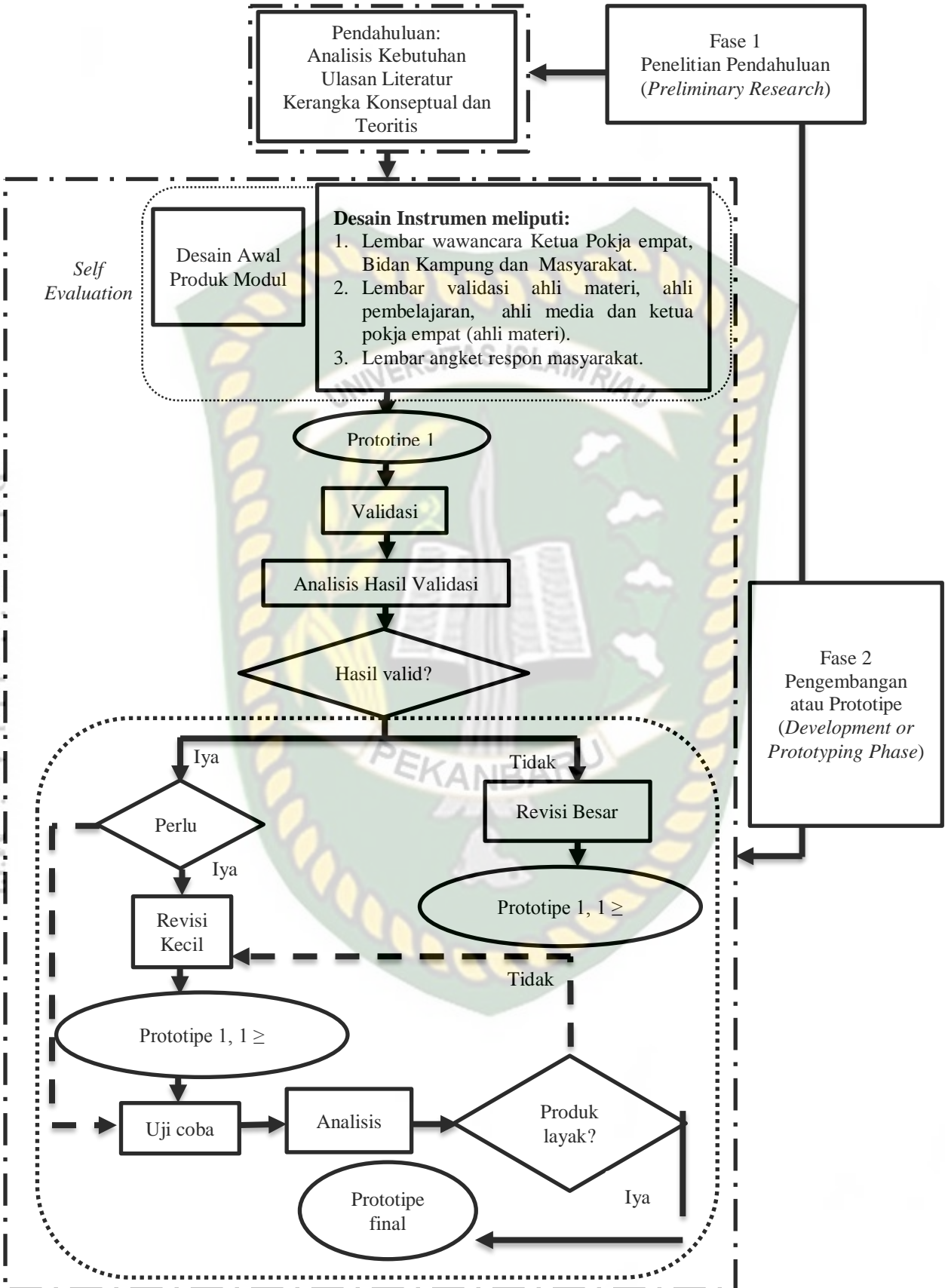
Teori, Konsep dan Materi		Penulis
Model Pengembangan	R&D dengan model pengembangan Plomp.	Plomp, T. et al (2013)
Pengobatan Tradisional	Pengertian pengobatan tradisional.	Ayuningtyas (2019)
	Keunggulan pengobatan tradisional.	Murtie (2013)
Masyarakat	Pengertian masyarakat.	Putri dan Rachmawati (2018)

	Unsur-unsur masyarakat.	Putri an Racmawati (2018)
Masyarakat Melayu	Pengertian masyarakat melayu.	Nasilah dan Maretih (2015)
Masa nifas	Pengertian masa nifas	Nurizka (2019)
	Perawatan dalam dan perawatan luar	Mak long Anan (2020)
Bahan Ajar	Sifat bahan ajar	Prastowo (2011)
	Cakupan isi bahan ajar	Majid (2013)
Modul	Tujuan modul	Prastowo (2014)
	Fungsi modul	Prastowo (2014)
	Jenis modul	Prastowo (2014)
	Unsur modul	Prastowo (2014)

Sumber: Data oleh Peneliti (2020)

(3) Pengembangan Kerangka Konseptual dan Teoritis

Hasil analisis kebutuhan dan permasalahan serta ulasan teori dan konsep akan digunakan untuk merancang modul yang dikembangkan.



B. Evaluasi Target Audiens (*One to One*)

Kegiatan kedua pada tahap pengembangan atau prototipe adalah evaluasi target audiens (*one to one*). Modul yang telah di evaluasi, terlebih dahulu telah direvisi sesuai dengan saran-saran dari tim ahli. Kemudian, pada tahap ini peneliti melakukan uji coba kelayakan modul kepada 30 masyarakat sebagai target audiens di tiga desa yang ada di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau, yaitu di desa Rawa Mekar Jaya (RMJ), desa Harapan, dan desa Mengkapan.

C. Penilaian Ahli (*Expert Review*)

Kegiatan ketiga pada tahap pengembangan atau prototipe adalah penilaian ahli (*Expert Review*). Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan yaitu modul melalui uji validasi dengan masing-masing ahli. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan modul yang layak digunakan setelah melakukan revisi berdasarkan saran dari tim ahli. Validasi modul dilakukan oleh validator. Adapun validator yang terlibat adalah ahli materi oleh validator Dr. Fitmawati, M.Si (Dosen FMIPA UR), ahli pembelajaran oleh validator Dr. Riki Apriandi Putra, M.Pd (dosen Biologi UR), ahli media oleh validator Dr. Yusrah Afdal Kahar, S.Kom.,M.Kom (Pengembang Teknologi Pembelajaran), dan Yusniati, AMK (ketua pokja empat di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Validasi Modul oleh para Ahli

Tahap ini merupakan tahap validasi modul oleh ahli materi yaitu Dr. Fitmawati, M.Si, ahli pembelajaran yaitu bapak Dr. Riki Apriandi Putra, M.Pd, dan ahli media yaitu bapak Dr. Yusrah Afdal Kahar, S.Kom., M.Kom. Hasil analisis validasi terhadap hasil validasi yang telah dilakukan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi modul yang sedang dikembangkan. Apabila modul yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kelayakan (sangat sesuai), maka modul layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi dilakukan Peneliti pada tanggal 19 Maret 2020 (ahli materi), tanggal 24 Maret

2020 (ahli pembelajaran), tanggal 30 Maret 2020 (ahli media) dan tanggal 17 juni 2020 (ketua pokja empat). Hasil validasi modul adalah sebagai berikut:

1) Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi

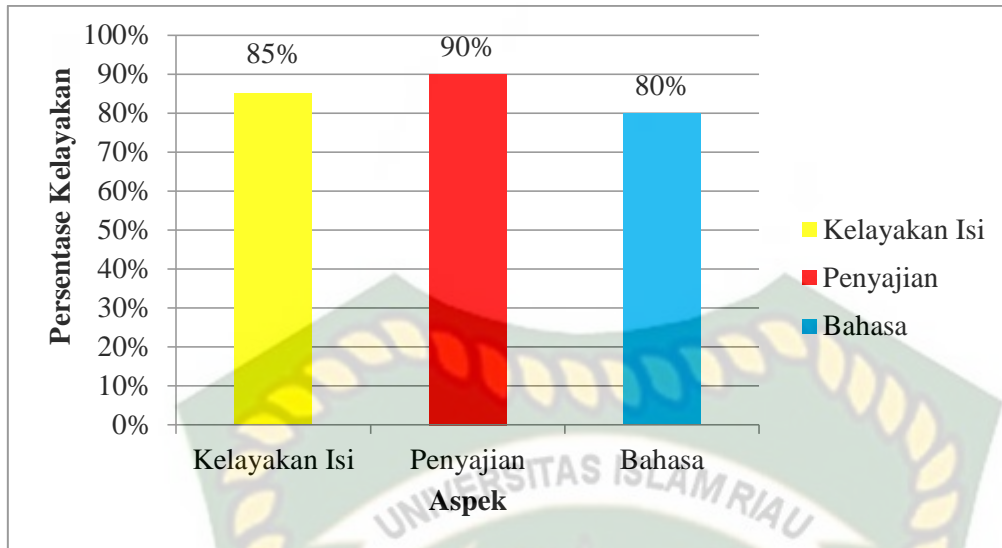
Validasi ahli materi yaitu Dr. Fitmawati, M.Si selaku dosen Fakultas FMIPA Universitas Riau. Validasi modul oleh ahli materi bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli materi sebagai dasar dalam memperbiki dan meningkatkan kualitas materi pada modul apabila nantinya digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi materi dilakukan dengan cara memberikan modul yang dikembangkan oleh peneliti untuk dilihat dan dinilai serta memberikan lembar validasi kepada ahli materi. Penilaian validator atas modul meliputi 3 aspek, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian dan bahasa. Hasil penilaian validator dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi

No	Aspek	Presentase Kelayakan (%)	Kualifikasi Kelayakan
1	Kelayakan Isi	85	Sangat Valid
2	Penyajian	90	Sangat Valid
3	Bahasa	80	Valid
Rata-rata Hasil Validasi Ahli Materi		85	Sangat Valid

Sumber: Data oleh Peneliti (2020)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil penilaian modul dikategorikan modul sangat valid (sangat sesuai) digunakan dalam proses pembelajaran. Presentase penilaian dari ahli materi yaitu aspek kelayakan isi 85, aspek penyajian 90 dan aspek bahasa 80. Modul yang validasi oleh ahli materi secara keseluruhan mendapatkan kualifikasi kelayakan yaitu sangat layak dengan presentase kelayakan 85. Hasil penilaian validator ahli materi terhadap pengobatan tradisional masyarakat Melayu pasca persalinan yang lebih rinci terdapat pada lampiran 15. Hasil validasi tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase setiap aspek dari hasil validasi oleh ahli materi

2) Hasil Validasi Modul oleh Ahli Pembelajaran

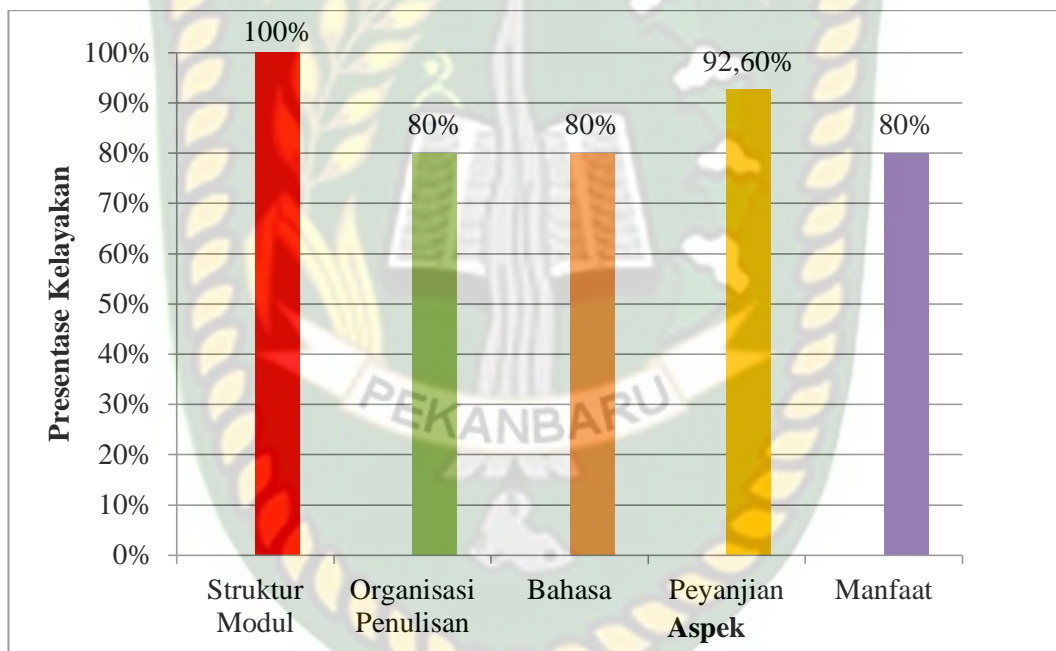
Validator ahli pembelajaran yaitu bapak Dr. Riki Apriyandi Putra, M.Pd selaku dosen Pendidikan Biologi Universitas Riau. Validasi modul oleh ahli pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli pembelajaran sebagai dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul apabila nantinya digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan modul yang dikembangkan oleh peneliti untuk dilihat dan dinilai serta memberikan lembar validasi kepada ahli pembelajaran. Penilaian validator atas modul meliputi 5, yaitu aspek struktur modul, aspek penulisan, aspek bahasa, aspek penyajian dan aspek manfaat. Hasil penilaian validator dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Validasi Modul oleh Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Presentase Kelayakan(%)	Kualifikasi Kelayakan
1	Struktur Modul	100	Sangat Valid
2	Organisasi Penulisan	80	Valid
3	Bahasa	80	Valid
4	Penyajian	92,6	Sangat Valid
5	Manfaat	80	Valid
Rata-rata Validasi Modul		86,5	Sangat Valid

Sumber: Data oleh Peneliti (2020)

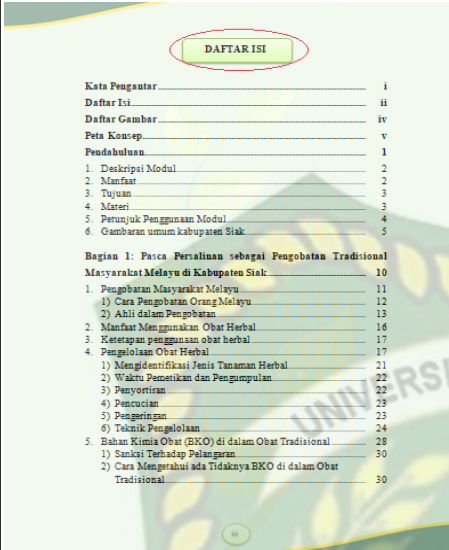

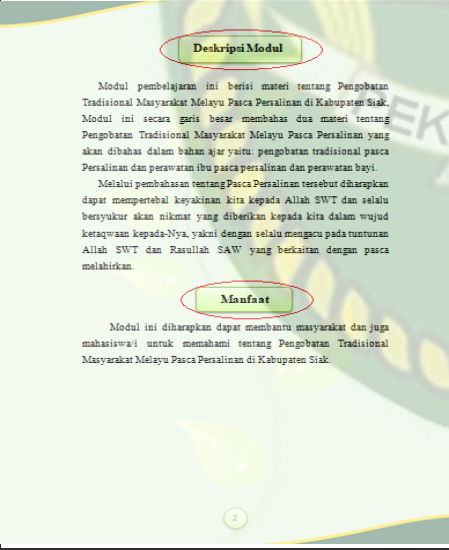

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil penilaian modul dikategorikan modul sangat Valid (sangat sesuai) digunakan dalam proses pembelajaran. Presentase penilaian dari ahli pembelajaran yaitu aspek struktur modul 100, aspek organisasi penulisan 80, aspek bahasa 80, aspek penyajian 92,6, aspek manfaat 80. Modul pengobatan tradisional pasca persalinan yang divalidasi oleh ahli pembelajaran secara keseluruhan mendapatkan kualifikasi kelayakan yaitu sangat valid (sangat sesuai) dengan persentase kelayakan 86,5. Hasil penilaian validator ahli pembelajaran terhadap modul pengobatan tradisional masyarakat melayu pasca persalinan yang lebih rinci terdapat pada lampiran 16. Perbandingan rata-rata persentase dari setiap hasil validasi produk dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase setiap aspek dari hasil validasi ahli pembelajaran

Masukan dan saran dari validator ahli pembelajaran peneliti analisis untuk memperbaiki modul yang sedang dikembangkan. Beberapa kekurangan pada modul yang harus peneliti perbaiki disajikan pada Tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Saran Validator saat Validasi Modul Ahli Pembelajaran

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	 <p>Validator ahli pembelajaran menyarankan memperbaiki modul dari segi penulisan daftar isi dan seterusnya tidak menggunakan huruf kapital seluruhnya hanya awalnya saja yang menggunakan huruf kapital.</p>	 <p>Sudah peneliti perbaiki modul dari segi penulisan daftar isi dan seterusnya.</p>
2	 <p>Validator ahli pembelajaran menyarankan untuk memberikan nomor pada deskripsi modul dan seterusnya.</p>	 <p>Peneliti sudah memperbaiki dengan memberikan nomor pada deskripsi modul yang telah disarankan oleh ahli pembelajaran.</p>

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
3	<p style="text-align: center;">Bagian 1 Pasca Peralihan Sebagai Pengobatan Tradisional Masyarakat Melayu Di Kabupaten Siak</p> <p>Masa nifas merupakan periode dimana terdapat perubahan pada kondisi reproduksinya pasca melahirkan. Wanita akan mengalami perubahan fisiologi dimana uterus mengalami pengerutan kembali menjadi ukuran semula. Untuk mengembalikan kondisinya, Masyarakat Melayu memiliki beberapa tradisi seperti membatasi makanan tertentu atau berpantang pada saat melahirkan maupun mengonsumsi jamu.</p> <p>Pengobatan pasca peralihan diyakini mampu menyembuhkan berbagai penyakit seperti lutut, tulang, betis, sendi dan berbagai penyakit lainnya yang sering muncul pada seorang perempuan setelah bersalin.</p> <p>Khususnya bagi ibu pasca peralihan pengobatan tradisional tersebut dilakukan untuk membantu memperbaiki organ-organ reproduksi agar pulih seperti semula (Walsh, 2006; Purwaningsih, 2013; Mothup, 2014) dalam Fuadi, (2018: 615).</p> <p>Pengobatan tradisional merupakan salah satu pengobatan yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, khususnya oleh</p> 	<p style="text-align: center;">BAGIAN A PENDAHULUAN</p> <p>1. Latar Belakang</p> <p>Modul ini disusun sebagai alternatif sumber belajar yang digunakan untuk masyarakat, serta menambah ilmu pengetahuan. Hal ini tentu saja berpengaruh pada antusias dan minat belajar di masyarakat. Ditambah lagi dengan kebiasaan masyarakat tidak suka membaca buku. Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias masyarakat untuk menyukai belajar. Untuk itu, penulis menyusun modul sebagai panduan agar masyarakat termotivasi untuk belajar.</p> <p>Diharapkan setelah mempelajari modul ini pembaca akan memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya. Kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecah masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial juga akan didapatkan. Selain itu, diharapkan masyarakat memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.</p>
	<p style="text-align: center;">Validator ahli pembelajaran menyarankan agar memperbaiki bagian satu di ganti menjadi bagian A.</p>	<p style="text-align: center;">Peneliti sudah memperbaiki saran dari ahli pembelajaran.</p>
4	<p style="text-align: center;">Tahukah anda !!!</p>  <p>"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berjalan) berjalan. Maka Maha suci Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati." (QS. Al-Mukminun [23]: 12-15)</p> <p>Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan izin ALLAH Subhanahu wa Ta'ala (HR. Muslim).</p> <p>Rasulullah SAW bersabda Bahwa, "Berobatlah, karena tidaklah suatu penyakit yang diturunkan Allah, kecuali diturunkan pula obat penangkalnya selain satu penyakit, yaitu ketunaan".</p>	<p style="text-align: center;">Tahukah anda !!!</p>  <ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhan Jaje (<i>Zingiber officinale</i>) Secara umum, jaje bermanfaat sebagai minuman, bumbu masak dan obat. Sebab jaje telah terbukti memiliki efek <i>antimikrob</i> (membunuh bakteri), <i>antifugal</i> (melawan jamur), <i>antibakterial</i>, <i>antimflamasi</i> (melawan peradangan), <i>musomodulator</i> (meningkatkan kekebalan), <i>analgesic</i> (menghilangkan rasa nyeri) dan memiliki efek perlindungan terhadap saluran pencernaan. Namun yang lebih menarik, jaje adalah tumbuhan tanaman yang namanya disebut-sebut Al-Qur'an dan juga digunakan oleh Rasulullah SAW sebagai pengobatan. Sementara Allah SWT menjadikannya dalam salah satu surat yang artinya "Di dalam surga itu mereka diberi minuman segelas (minuman) yang campurannya adalah jaje". (QS. Al-Insan (76): 17) 2. Kurma (<i>Phoenix dactylifera</i>) Al-Qur'an menyebutkan tanaman ini hingga 20 kali. Kurma kering bisa menguatkan sel-sel usus dan membantu melancarkan saluran kencing sedangkan kurma basah berguna mencegah terjadinya pendarahan pada perempuan saat melahirkan dan pencegah stroke dan mengonsumsi tujuh kurma bisa menangkal sihir dan racun. (HR. Bukhari-Muslim).
	<p style="text-align: center;">Validator ahli pembelajaran menyarankan bagian B tahukah anda harus ada juga di bagian A agar konsisten.</p>	<p style="text-align: center;">Peneliti sudah memperbaiki yang telah disarankan oleh ahli.</p>

Sumber: Data oleh peneliti (2020)

3) Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media

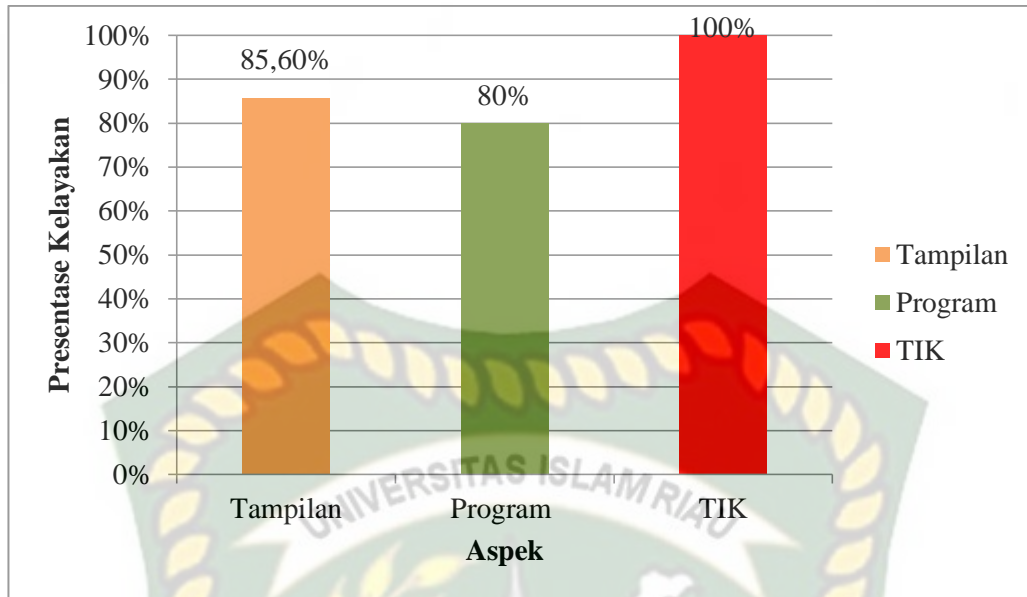
Validator ahli media yaitu bapak Dr. Yusrah Afdal Kahar, S.Kom., M.Kom selaku Pengembang Teknologi Pembelajaran di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Riau. Validasi modul oleh ahli media bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli media sebagai dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul apabila nantinya digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi media dilakukan dengan cara memberikan modul yang dikembangkan oleh peneliti untuk dilihat dan dinilai serta memberikan lembar validasi kepada ahli media. Penilaian validator atas modul meliputi aspek tampilan, aspek program dan aspek teori teknologi informasi dan komunikasi. Hasil penilaian validator dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media

No	Aspek	Presentase Kelayakan (%)	Kualifikasi Kelayakan
1	Tampilan	85,6	Sangat Valid
2	Program	80	Valid
3	Teori teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	100	Sangat Valid
Rata-rata Hasil Validasi Ahli Media		88,5	Sangat Valid

Sumber: Data oleh Peneliti (2020)

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil penilaian modul dikategorikan modul sangat valid (sangat layak) digunakan dalam proses pembelajaran. Persentase penilaian dari ahli media yaitu aspek tampilan 85,6, aspek program 80 dan aspek teori teknologi informasi dan komunikasi 100. Modul yang divalidasi oleh ahli media secara keseluruhan mendapatkan kualifikasi kelayakan yaitu sangat valid (sangat layak) dengan presentase kelayakan 88,5. Hasil penilaian validator ahli pembelajaran terhadap modul pengobatan tradisional masyarakat melayu pasca persalinan yang lebih rinci terdapat pada lampiran 17. Perbandingan rata-rata persentase dari setiap aspek hasil validasi produk dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Persentase setiap Aspek dari Hasil Validasi Ahli Media

Masukan dan saran dari validator ahli media peneliti analisis untuk memperbaiki modul yang sedang dikembangkan. Beberapa kekurangan pada modul yang peneliti perbaiki disajikan pada Tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16 Saran Validator saat Validasi Modul Ahli Media

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.		
	Validator ahli materi menyarankan untuk memperbaiki modul dari segi penyusunan gambar dan penulisan	Peneliti telah memperbaiki modul dari segi penyusunan gambar dan penulisan judul cover modul sesuai

No	Sebelum Revisi judul cover.	Sesudah Revisi dengan saran dari ahli.
2.	 <p data-bbox="316 853 767 990">Validator ahli media menyarankan cover belakang dicantumkan profil penulis atau membuat rangkuman dari keseluruhan Modul.</p>	 <p data-bbox="815 853 1267 958">Peneliti telah memperbaiki Modul dari segi cover belakang sesuai saran dari ahli media.</p>
3.	<p data-bbox="379 1032 719 1099">membantu proses penyembuhan dan pengecutan rahim dengan cepat. Dalam jangka masa panjang bertangas dapat menghindari daripada penyakit perempuan seperti keputihan, saluran kulit yang longgar, rahim rendah dan keluar tolong (prolaps).</p> <p data-bbox="379 1099 719 1272">Bertangas sebagai spa tradisional memiliki manfaat dari segi tumbuhan obat sebagai bahan ramuan. Menurut Zuhud (2007: 206) diawal Ibtu Hajar (2019), ada 10 kelompok manfaat tumbuhan obat dari berbagai sudut pandang diantaranya: (1) manfaat medis (kesehatan), (2) manfaat estetik (keindahan), (3) manfaat bisnis (usaha), (4) manfaat finansial (keuangan), (5) manfaat hobi (kesenangan), (6) manfaat pendidikan (pembelajaran), (7) manfaat konservasi (pelestarian), (8) manfaat budaya, (9) manfaat ekologis, (10) manfaat sosial (masyarakat). Dalam kegiatan bertangas tumbuhan obat memiliki manfaat medis, bisnis finansial, konservasi, budaya, ekologis serta sosial.</p>  <p data-bbox="395 1406 719 1435">Sumber: http://pikiranoran.blogspot.com/2015/05/kontribusi-ramuan-melayu-kalimantan-barat.html</p> <p data-bbox="539 1496 560 1518">56</p> <p data-bbox="309 1547 767 1648">Validator ahli media menyarankan untuk memperbaiki sumber gambar yang peneliti ambil.</p>	<p data-bbox="890 1032 1230 1099">membantu proses penyembuhan dan pengecutan rahim dengan cepat. Dalam jangka masa panjang bertangas dapat menghindari daripada penyakit perempuan seperti keputihan, saluran kulit yang longgar, rahim rendah dan keluar tolong (prolaps).</p> <p data-bbox="890 1099 1230 1272">Bertangas sebagai spa tradisional memiliki manfaat dari segi tumbuhan obat sebagai bahan ramuan. Menurut Zuhud (2007: 206) diawal Ibtu Hajar (2019), ada 10 kelompok manfaat tumbuhan obat dari berbagai sudut pandang diantaranya: (1) manfaat medis (kesehatan), (2) manfaat estetik (keindahan), (3) manfaat bisnis (usaha), (4) manfaat finansial (keuangan), (5) manfaat hobi (kesenangan), (6) manfaat pendidikan (pembelajaran), (7) manfaat konservasi (pelestarian), (8) manfaat budaya, (9) manfaat ekologis, (10) manfaat sosial (masyarakat). Dalam kegiatan bertangas tumbuhan obat memiliki manfaat medis, bisnis finansial, konservasi, budaya, ekologis serta sosial.</p>  <p data-bbox="906 1406 1070 1435">Sumber: http://pikiranoran.blogspot.com</p> <p data-bbox="1050 1496 1070 1518">56</p> <p data-bbox="820 1547 1267 1648">Peneliti telah memperbaiki Modul dari segi sumber gambar yang Peneliti ambil.</p>

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi																																		
4.	<p style="text-align: center;">Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan dan jelaskan cara pengobatan orang melayu? 2. Sebutkan 5 ahli khusus dalam pengobatan? 3. Apa saja manfaat menggunakan obat herbal? 4. Bagaimana pengelolaan obat herbal? 5. Bagaimana cara agar kita mengetahui ada tidaknya BKO? 	<p style="text-align: center;">Lembar Umpan Balik Bagian A</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ada dalam pikiran Anda ketika melihat modul peneliti ? 2. Apakah modul yang peneliti buat bermanfaat bagi yang membacanya? 																																		
5.	<p style="text-align: center;">Glosarium</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>Back to Nature</td> <td>: Kembali ke alam</td> </tr> <tr> <td>Barut</td> <td>:Obat oles yang digunakan pada bagian perut.</td> </tr> <tr> <td>Bertagas</td> <td>:Adat istiadat yaitu membersihkan tubuh dengan air hangat yang di sertai dengan wewangian aroma.</td> </tr> <tr> <td>Bomoh</td> <td>: Orang yang sangat dipercaya boleh menyembuhkan berbagai-bagai penyakit karena beliau dianggap bisa berhubungan dengan roh atau kuasa gaib.</td> </tr> <tr> <td>Budaya</td> <td>: Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.</td> </tr> <tr> <td>Disortir</td> <td>: Memilih yang diperlukan dan mengeluarkan yang tidak diperlukan.</td> </tr> <tr> <td>Farmakognosi</td> <td>: Salah satu ilmu yang mempelajari tentang bagian-bagian tanaman atau hewan yang dapat digunakan sebagai obat alami yang telah melewati berbagai macam uji.</td> </tr> <tr> <td>Fitofarmaka</td> <td>: Obat herbal terstandar yang telah dilakukan pembuktian lebih tinggi secara ilmiah, karena telah uji klinik.</td> </tr> <tr> <td>Islam</td> <td>: Agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi</td> </tr> </table>	Back to Nature	: Kembali ke alam	Barut	:Obat oles yang digunakan pada bagian perut.	Bertagas	:Adat istiadat yaitu membersihkan tubuh dengan air hangat yang di sertai dengan wewangian aroma.	Bomoh	: Orang yang sangat dipercaya boleh menyembuhkan berbagai-bagai penyakit karena beliau dianggap bisa berhubungan dengan roh atau kuasa gaib.	Budaya	: Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.	Disortir	: Memilih yang diperlukan dan mengeluarkan yang tidak diperlukan.	Farmakognosi	: Salah satu ilmu yang mempelajari tentang bagian-bagian tanaman atau hewan yang dapat digunakan sebagai obat alami yang telah melewati berbagai macam uji.	Fitofarmaka	: Obat herbal terstandar yang telah dilakukan pembuktian lebih tinggi secara ilmiah, karena telah uji klinik.	Islam	: Agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi	<p style="text-align: center;">Daftar Istilah</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>Barut</td> <td>: Obat oles yang digunakan pada bagian perut.</td> </tr> <tr> <td>Bertagas</td> <td>:Adat istiadat yaitu membersihkan tubuh dengan air hangat yang di sertai dengan wewangian aroma.</td> </tr> <tr> <td>Bomoh</td> <td>: Orang yang sangat dipercaya boleh menyembuhkan berbagai-bagai penyakit karena beliau dianggap bisa berhubungan dengan roh atau kuasa gaib.</td> </tr> <tr> <td>Budaya</td> <td>: Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.</td> </tr> <tr> <td>Episiotomi</td> <td>: sebuah irisan bedah melalui perineum yang dilakukan untuk mempelebar vagina dengan maksud untuk membantu proses kelahiran bayi.</td> </tr> <tr> <td>Farmakognosi</td> <td>: Salah satu ilmu yang mempelajari tentang bagian-bagian tanaman atau hewan yang dapat digunakan sebagai obat alami yang telah melewati berbagai macam uji.</td> </tr> <tr> <td>Fitofarmaka</td> <td>: Obat herbal terstandar yang telah dilakukan pembuktian lebih tinggi secara ilmiah, karena telah uji klinik.</td> </tr> <tr> <td>Hipofisis</td> <td>: Kelenjar berukuran kecil di otak yang berperan dalam memproduksi hormon-hormon penting di dalam tubuh.</td> </tr> </table>	Barut	: Obat oles yang digunakan pada bagian perut.	Bertagas	:Adat istiadat yaitu membersihkan tubuh dengan air hangat yang di sertai dengan wewangian aroma.	Bomoh	: Orang yang sangat dipercaya boleh menyembuhkan berbagai-bagai penyakit karena beliau dianggap bisa berhubungan dengan roh atau kuasa gaib.	Budaya	: Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.	Episiotomi	: sebuah irisan bedah melalui perineum yang dilakukan untuk mempelebar vagina dengan maksud untuk membantu proses kelahiran bayi.	Farmakognosi	: Salah satu ilmu yang mempelajari tentang bagian-bagian tanaman atau hewan yang dapat digunakan sebagai obat alami yang telah melewati berbagai macam uji.	Fitofarmaka	: Obat herbal terstandar yang telah dilakukan pembuktian lebih tinggi secara ilmiah, karena telah uji klinik.	Hipofisis	: Kelenjar berukuran kecil di otak yang berperan dalam memproduksi hormon-hormon penting di dalam tubuh.
Back to Nature	: Kembali ke alam																																			
Barut	:Obat oles yang digunakan pada bagian perut.																																			
Bertagas	:Adat istiadat yaitu membersihkan tubuh dengan air hangat yang di sertai dengan wewangian aroma.																																			
Bomoh	: Orang yang sangat dipercaya boleh menyembuhkan berbagai-bagai penyakit karena beliau dianggap bisa berhubungan dengan roh atau kuasa gaib.																																			
Budaya	: Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.																																			
Disortir	: Memilih yang diperlukan dan mengeluarkan yang tidak diperlukan.																																			
Farmakognosi	: Salah satu ilmu yang mempelajari tentang bagian-bagian tanaman atau hewan yang dapat digunakan sebagai obat alami yang telah melewati berbagai macam uji.																																			
Fitofarmaka	: Obat herbal terstandar yang telah dilakukan pembuktian lebih tinggi secara ilmiah, karena telah uji klinik.																																			
Islam	: Agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi																																			
Barut	: Obat oles yang digunakan pada bagian perut.																																			
Bertagas	:Adat istiadat yaitu membersihkan tubuh dengan air hangat yang di sertai dengan wewangian aroma.																																			
Bomoh	: Orang yang sangat dipercaya boleh menyembuhkan berbagai-bagai penyakit karena beliau dianggap bisa berhubungan dengan roh atau kuasa gaib.																																			
Budaya	: Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.																																			
Episiotomi	: sebuah irisan bedah melalui perineum yang dilakukan untuk mempelebar vagina dengan maksud untuk membantu proses kelahiran bayi.																																			
Farmakognosi	: Salah satu ilmu yang mempelajari tentang bagian-bagian tanaman atau hewan yang dapat digunakan sebagai obat alami yang telah melewati berbagai macam uji.																																			
Fitofarmaka	: Obat herbal terstandar yang telah dilakukan pembuktian lebih tinggi secara ilmiah, karena telah uji klinik.																																			
Hipofisis	: Kelenjar berukuran kecil di otak yang berperan dalam memproduksi hormon-hormon penting di dalam tubuh.																																			
	<p>Validator ahli media menyarankan untuk memperbaiki Modul dari segi evaluasi diperbaiki menjadi lembar umpan balik.</p>	<p>Peneliti telah memperbaiki Modul evaluasi menjadi lembar umpan balik.</p>																																		
	<p>Validator ahli media menyarankan untuk memperbaiki Modul dari segi glosarium di ganti menjadi daftar istilah agar masyarakat paham.</p>	<p>Peneliti telah memperbaiki Modul dari segi glosarium menjadi daftar istilah.</p>																																		

Sumber: Data oleh peneliti (2020)

- 4) Hasil Validasi Modul oleh Ketua Pokja Empat
- Modul yang peneliti kembangkan juga dinilai oleh ketua pokja empat. Validasi modul oleh ketua pokja empat bertujuan untuk mengetahui pendapat

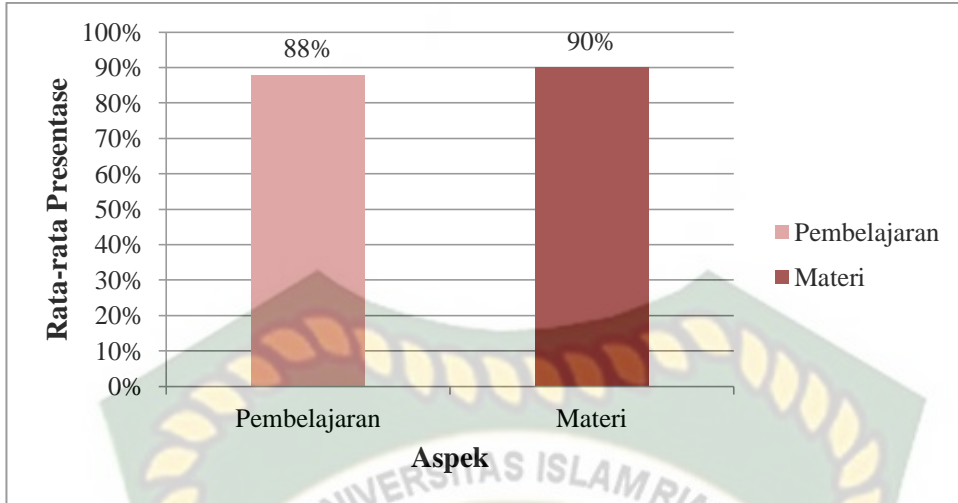
ketua pokja empat sebagai dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul apabila nantinya digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi ketua pokja empat dilakukan dengan cara memberikan modul yang dikembangkan oleh peneliti untuk dilihat dan dinilai serta memberikan lembar validasi kepada ketua pokja empat. Penilaian validataor atas modul meliputi 2 aspek, yaitu aspek pembelajaran dan aspek materi. Hasil penilaian validator dapat dilihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut.

Tabel 4.17 Hasil Validasi Modul oleh Ketua Pokja Empat

No	Aspek	Presentase Kelayakan (%)	Kualifiaksi Kelayakan
1	Aspek pembelajaran	88	Sangat Valid
2	Aspek materi	90	Sangat Valid
Rata-rata Hasil Validasi Ketua Pokja Empat		89	Sangat Valid

Sumber: Data oleh Peneliti (2020)

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil penilaian modul dikategorikan modul sangat valid (sangat sesuai) digunakan dalam proses pembelajaran. Persentase penilaian dari ketua pokja empat yaitu aspek pembelajaran 88 dan aspek materi 90. Modul yang divalidasi oleh ketua pokja empat secara keseluruhan mendapatkan kualifikasi kelayakan yaitu sangat valid (sangat sesuai) dengan presentase kelayakan 98. Hasil penilaian validator ahli pembelajaran terhadap modul pengobatan tradisional masyarakat melayu pasca persalinan yang lebih rinci terdapat pada lampiran 18. Perbandingan rata-rata persentase dari setiap aspek hasil validasi produk dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Persentase setiap Aspek dari Hasil Validasi Ketua Pokja Empat

Masukan dan saran dari validator ketua pokja empat untuk memperbaiki modul yang sedang dikembangkan. Beberapa kekurangan pada modul yang harus peneliti perbaiki disajikan pada Tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18 Saran Validator saat Validasi Modul Ketua Pokja Empat

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.		
	Ketua Pokja empat menyarankan untuk memperbaiki pertanyaan tentang bagian A dan bagian B agar masyarakat lebih paham.	Peneliti telah perbaiki pertanyaan bagian A dan bagian B.

2.	<p>3. Ketetapan Penggunaan Obat Herbal</p> <p>Selain memiliki berbagai macam manfaat bagi kesehatan, herbal juga memiliki efek samping Menurut Kumalasari (2006) dosis herbawang obat kimia atau sintesis apabila digunakan secara tepat, yang meliputi kebenaran bahan, ketetapan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketetapan cara penggunaan, ketetapan informasi, tanpa penyalahgunaan, dan ketetapan pemilihan obat untuk indikasi tertentu.</p> <p>Penelitian yang telah dilakukan terhadap tanaman obat sangat membantu dalam pemilihan bahan baku obat herbal. Beberapa jenis herbal yang mudah dijumpai dan harganya terjangkau adalah kunyit, temulawak, jahe, bawang putih, dan sebagainya. Pengalaman empiris dirunjang penelitian ilmiah mengenai tanaman obat semakin memberikan keyakinan pada khasiat dan keamanan obat herbal.</p> <p>4. Pengelolaan Obat Herbal</p> <p>Pengelolaan obat herbal secara sederhana (tradisional) dapat dilakukan oleh keluarga di rumah. Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam pemanfaatan potensi lingkungan yang tersedia, salah satunya pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).</p> <p>Menurut Andari Fahri & Lusitika Saraswati, (2019: 5-7), ketika penyakit datang menyerang, umumnya orang akan mengunjungi dokter atau bahkan rumah sakit untuk pemeriksaan penyakitnya. Tentu, dengan harapan ingin segera mendapat penyembuhan dari obat yang diberikan dokter. Terkadang, bukan hanya saat sakit saja orang datang ke dokter. Tak sedikit pasien yang ingin diberi tambahan obat berupa multivitamin atau suplemen agar tubuh tak gampang sakit.</p>	
	<p>Ketua pokja empat menyarankan pengobatan herbal itu tidak ditambahkan khusus pengobatan tradisional melayu saja.</p>	<p>Ketua pokja empat menyarankan tidak menambahkan pengobatan herbal.</p>

Sumber: Data oleh peneliti (2020)

4.2.2 Data Hasil Uji Coba Kelayakan Terbatas Modul

Tahap uji coba skala terbatas yaitu uji coba pengembangan modul pada sampel yang terbatas. Data uji coba modul peneliti peroleh dari lembar angket masyarakat pada materi pengobatan tradisional pasca persalinan. Uji coba kelayakan modul telah diujikan kepada 30 orang masyarakat yang masing-masing desa adalah 10 orang masyarakat. Peneliti melakukan penelitian pada tiga desa, yaitu, desa Rawa Mekar Jaya (RMJ) (17 April 2020), desa Harapan (20 April 2020) dan desa Mengkapan (26 April 2020) di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah masyarakat yang sudah melakukan pengobatan tradisional pasca persalinan dengan tujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap produk yang peneliti kembangkan. Dalam tahapan ini modul yang digunakan adalah modul yang telah diperbaiki kekurangannya sesuai dengan hasil validasi dan saran yang diberikan oleh ahli materi, ahli pembelajaran, ahli media dan ketua pokja empat. Instrumen untuk masyarakat berisi 12 kriteria yang terdiri dari 5 aspek, yaitu aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, aspek tampilan dan aspek manfaat. Uji coba dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk

melihat, membaca modul pengobatan tradisional pasca persalinan yang telah dibagikan, kemudian memberikan penilaian tertulis serta memberikan kritik atau saran terhadap modul pada angket yang telah tersedia. Hasil uji coba kelayakan terbatas merupakan hasil tanggapan masyarakat tentang modul pengobatan tradisional pasca persalinan yang dikembangkan penyajian data kuantitatif dari hasil angket respon masyarakat terhadap modul dapat dilihat pada Tabel 4.19 sebagai berikut.

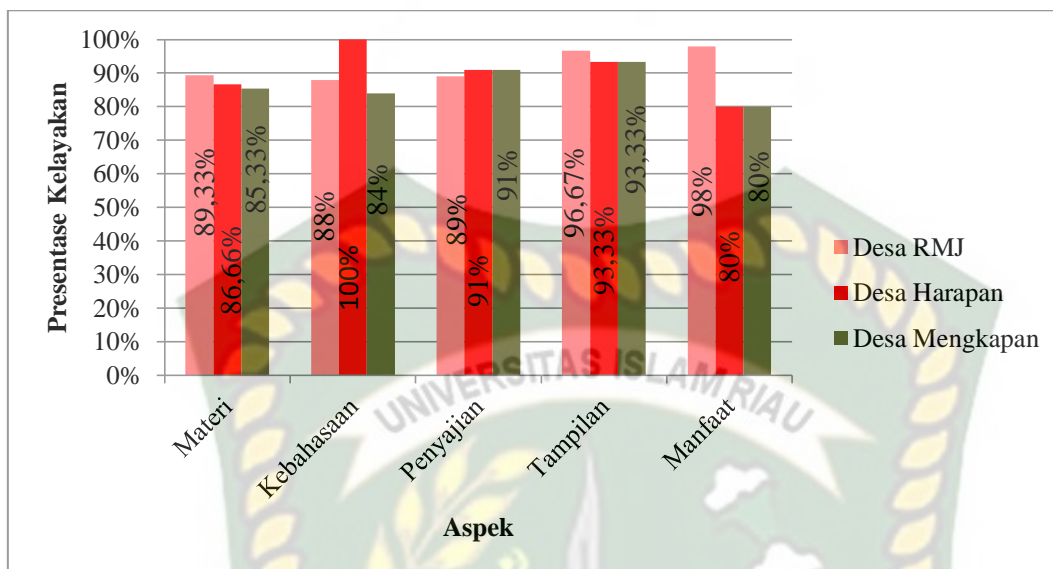
Tabel 4.19 Hasil Analisis Uji Coba Kelayakan Terbatas oleh Masyarakat

No	Aspek	Presentase Kelayakan			Rata-rata (%)	Tingkat Kevalidan
		Desa RMJ	Desa Harapan	Desa Mengkapan		
1	Materi	89,33	86,66	85,33	87,11	Sangat Valid
2	Kebahasaan	88	100	84	90,67	Sangat Valid
3	Penyajian	89	91	91	90,33	Sangat Valid
4	Tampilan	96,67	93,33	93,33	94,44	Sangat Valid
5	Manfaat	98	80	80	86	Sangat Valid
Rata-rata Presentase		92,2	90,19	86,73	89,71	Sangat Valid
Tingkat Kevalidan		Sangat Valid	Sangat Valid	Sangat Valid	Sangat Valid	

Sumber: Data oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan hasil uji coba kelayakan terbatas masyarakat pada tiga desa, yaitu desa Rawa Mekar Jaya (RMJ), Desa Harapan dan desa Mengkapan bahan ajar termasuk dalam kategori sangat valid (sangat sesuai) dengan rata-rata presentase 89,71. Skor kelayakan yang didapat dari desa Rawa Mekar Jaya (RMJ) sebesar 92,42 dengan tingkat kevalidan sangat valid (sangat sesuai), dari desa Harapan sebesar 90,19 dengan tingkat kevalidan sangat valid (sangat sesuai) dan desa Mengkapan sebesar 86,73 dengan tingkat kevalidan sangat valid (sangat sesuai). Hasil penilain validator oleh masyarakat desa tersebut terhadap bahan ajar pada pengobatan tradisional masyarakat Melayu pasca persalinan yang lebih rinci terdapat pada lampiran. Hasil angket respon masyarakat terhadap modul yang lebih rinci terdapat pada lampiran 9. Perbandingan rata-rata presentase dari setiap

aspek hasil validasi bahan ajar oleh masyarakat di Kecamatan Sungai Apit dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Persentase setiap aspek dari hasil validasi uji coba terbatas oleh masyarakat

Tabel 4.20 Komentar/Saran Masyarakat terhadap Modul oleh desa Rawa Mekar Jaya (RMJ) di Kecamatan Sungai Apit.

No	Subjek Uji Coba	Komentar/Saran
1	A ₁	Sangat sesuai, kedepannya lanjutkan lagi.
2	B ₁	Modul ini sangat bermanfaat bagi saya untuk membacanya.
3	C ₁	Kualitas modul dari segi kemanfaatan sudah bagus, karna bisa membantu masyarakat memahami tentang pengobatan tradisional, dari segi tampilan juga sangat bagus dan dari segi penyajian sudah bagus.
4	D ₁	Sangat sesuai digunakan di masyarakat karena ilmu bagi saya yang membacanya.
5	E ₁	Lebih jelas penjelasan yang dibuat, ada materi yang belum menerangkan penjelasan yang rinci.
6	F ₁	Sanga sesuai digunakan di masyarakat.
7	G ₁	Sangat sesuai digunakan di masyarakat
8	H ₁	Tambahkan untuk ibu menyusui atau perbanyak makan sayuran seperti daun katu, daun pepaya, dan jantung pisang guna untuk menambahkan atau melancarkan asi.
9	I ₁	Sangat sesuai karena saya menggunakan pengobatan tradisional pada saat melahirkan.
10	J ₁	Sangat sesuai digunakan di masyarakat.

Sumber: Data oleh Peneliti (2020)

Selain pada desa Rawa Mekar Jaya, peneliti juga melakukan instrumen penilaian pada masyarakat desa Harapan di Kecamatan Sungai Apit. Untuk komentar dan saran oleh masyarakat desa Harapan di Kecamatan Sungai Apit terhadap modul pengobatan tradisional masyarakat Melayu pasca persalinan dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Komentar/Saran Masyarakat terhadap Modul oleh desa Harapan di Kecamatan Sungai Apit.

No	Subjek Uji Coba	Komentar/Saran
1	A ₂	Isi modul sebaiknya disesuaikan dengan ilmu kesehatan sekarang. Ada isi modul yang tidak sesuai atau tidak baik, contoh: ilmu kesehatan sekarang tidak lagi memakai gurita pada bayi.
2	B ₂	Modulnya bagus mudah dipahami serta saran saya kalau bisa tanamannya ditambah lagi jenisnya.
3	C ₂	Penyajian harus lebih menarik dan mudah dipahami dan tampilannya bagus.
4	D ₂	Secara garis besar modul ini sudah sangat bagus dan mudah dipahami, gambar menarik dan kami sebagai masyarakat bisa lebih memahami tradisi dan obat-obat tradisional dari sejak zaman dahulu. Saran saya: kalau bisa ulasan tentang perawatan bayi dan sakit-sakit ringan untuk bayi bisa ditambah lagi agar masyarakat punya panduan tersendiri dirumah untuk merawat bayi.
5	E ₂	-
6	F ₂	Isi dari modul seharusnya, sesuai dengan ilmu sekarang karena terdapat bagian isi tidak sesuai. Contoh: pemakaian gurita pada bayi
7	G ₂	Isi dari modul seharusnya sesuai dengan ilmu sekarang karena terdapat bagian isi kurang sesuai. Contoh: pemakaian gurita pada bayi.
8	H ₂	Penyajian bagus, lebih menarik dan mudah di pahami, dan tampilannya bagus.
9	I ₂	Penyajian bagus dan menarik serta tampilan menarik dan mudah dipahami.
10	J ₂	Tampilan bagus dan menarik. Modul ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan tentang pengobatan tradisional masyarakat melayu pasca persalinan.

Sumber: Data oleh Peneliti (2020)

Kemudian peneliti juga melakukan instrumen penilaian pada masyarakat desa Mengkapan di Kecamatan Sungai Apit. Untuk komentar dan saran oleh masyarakat desa Mengkapan di Kecamatan Sungai Apit terhadap modul pengobatan tradisional pasca persalin dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Komentar/Saran Masyarakat terhadap Modul desa Mengkapan di Kecamatan Sungai Apit

No	Subjek Uji Coba	Komentar/Saran
1	A ₃	Tampilan sangat menarik, penjelasan sangat di pahami dan gambarnya sesuai dengan penjelasan.
2	B ₃	Menurut saya kualitas modul ini dari segi manfaat sangat membantu bagi yang membacanya dan untuk tampilan yang di tampilkan membuat tertarik untuk membacanya.
3	C ₃	Tampilan menarik dan penjelasan mudah di pahami.
4	D ₃	Menurut saya kualitas modul ini dari segi kemanfaatan sangat membantu bagi yang membacanya, untuk tampilan yang di tampilkan membuat pembaca tertarik untk membacanya karena sangat menarik dan penyajian dari isi modul mudah dipahami kalangan masyarakat.
5	E ₃	Menurut saya kualitas modul ini dari segi kemanfaatannya sangat membantu bagi yang membacanya dan untuk tampilan juga menarik.
6	F ₃	Menurut saya kualitas modul ini dari segi kemanfaatan sangat membantu bagi yang membacanya.
7	G ₃	Menurut saya kualitas modul ini dari segi manfaat sangat membantu bagi saya.
8	H ₃	-
9	I ₃	Berguna untuk masyarakat karena dengan adanya modul ini saya dapat membuat ramuannya sendiri dirumah.
10	J ₃	Menurut saya kualitas modul ini dari segi kemanfaat sangat membantu bagi yang membacanya dan untuk tampilan yang ditampilkan membuat pembaca tertarik untuk membacanya.

Sumber: Data oleh Peneliti (2020)

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu produk yang dikembangkan dan diuji coba kelayakan terbatas dengan angket respon masyarakat yaitu modul pengobatan tradisional pasca persalinan. Penelitian pengembangan ini dilakukan di tiga desa yaitu desa Rawa Mekar Jaya (RMJ), desa Harapan dan desa Mengkapan. Modul dirancang sesuai dengan depdiknas, buku panduan pengobatan tradisional dan jurnal-jurnal lainnya. Sebelum produk ini diuji cobakan kelayakan terbatas kepada

masyarakat, peneliti melakukan validasi dengan tiga orang dosen sebagai ahli materi, ahli pembelajaran dan ahli media serta satu orang ketua pokja empat di Kecamatan Sungai Apit di tiga desa dilakukan peneliti pada tanggal 19 Maret 2020 (ahli materi), 24 Maret 2020 (ahli pembelajaran), 30 Maret 2020 (ahli media). Validasi terhadap ketua pokja empat Kecamatan Sungai Apit di tiga desa dilakukan Peneliti pada tanggal 17 April 2020 (desa Rawa Mekar Jaya), 20 April 2020 (desa Harapan), dan 26 April 2020 (desa Mengkapan). Validasi ini sangat berguna bagi Peneliti karena dengan validasi, Peneliti dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada pada modul yang dihasilkan teruji kelayakannya.

Pengembangan modul bertujuan untuk memperoleh tanggapan mengenai bahan ajar yang layak sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya pada bagian ini akan diuraikan tentang kelayakan modul yang meliputi validasi modul (ahli materi, ahli pembelajaran, ahli media dan ketua pokja empat) dan hasil uji coba kelayakan terbatas pada masyarakat.

a. Validasi Modul

Berikut ini akan dijelaskan hasil validasi kelayakan modul pengobatan tradisional pasca persalinan oleh para ahli, ketua pokja empat dan masyarakat sebagai pengguna.

1) Ahli Materi

Hasil validasi oleh ahli materi terdapat tiga aspek yang dinilai, yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan aspek bahasa. Hasil validasi modul pengobatan tradisional masyarakat Melayu pasca persalinan dilihat dari tabel 4.12. Pada tabel 4.12 tersebut terlihat bahwa modul yang dikembangkan peneliti sangat valid (sangat layak) dengan presentase 85% dikategorikan sangat layak dengan revisi. Uraian hasil validasi modul pengobatan tradisional pasca persalinan disajikan sebagai berikut:

a) Aspek kelayakan isi

Aspek kelayakan isi pada lembar penilaian modul mencantumkan empat indikator yaitu sebagai berikut: (a) kesesuaian materi, (b) keakuratan materi, (c) pendukung materi pembelajaran dan (d) Kemutakhiran materi. Aspek kelayakan isi pada modul yang dikembangkan memperoleh presentase kelayakan 85% yang dikategorikan sangat valid (sangat layak). Saat validasi ke ahli materi pada tanggal 19 Maret 2020 poin yang di dapatkan untuk aspek kelayakan isi yaitu 5 (sangat sesuai) untuk indikator c sedangkan poin 4 (sesuai) untuk indikator a, b dan d. Kriteria validasi ini juga didukung oleh validasi ahli materi yang menyatakan bahwa bahan ajar modul memiliki kualifikasi validitas sangat valid tanpa revisi.

b) Aspek Kelayakan Penyajian

Aspek kelayakan penyajian lembar penilaian modul mencantumkan empat indikator yaitu sebagai berikut: (a) teknik penyajian, (b) pendukung penyajian, (c) penyajian pembelajaran dan (d) kelengkapan penyajian. Aspek kelayakan penyajian pada modul memperoleh presentase kelayakan 90% yang dikategorikan sangat valid (sangat layak). Poin yang didapat untuk aspek komponen isi yaitu 5 (sangat sesuai) untuk indikator b dan c sedangkan poin 4 (sesuai) untuk indikator a dan d. Kriteria validasi ini juga didukung oleh validasi ahli materi yang menyatakan bahwa bahan ajar modul memiliki kualifikasi validitas sangat valid tanpa revisi.

Menurut Prastowo (2014: 220), menyatakan bahwa gambar yang dapat mendukung dan memperjelas materi dibutuhkan, karena akan memperjelas uraian materi yang ada.

c) Aspek Penilaian Bahasa

Aspek penilaian bahasa lembar penilaian modul mencantumkan lima indikator yaitu sebagai berikut: (a) lugas, (b) komunikatif, (c) dialogis interaktif, (d) keruntutan keterpaduan alur piker dan (e) penggunaan istilah, simbol. Aspek kelayakan penyajian pada modul memperoleh presentase kelayakan 80% yang

dikategorikan valid (sesuai). Kelima indikator yang ditampilkan mendapatkan poin 4 (sesuai). Kriteria validasi ini juga didukung oleh validasi ahli materi yang menyatakan bahwa bahan ajar modul memiliki kualifikasi validitas valid tanpa revisi.

Bahan ajar atau alat bantu pembelajaran juga harus ditulis dengan bahasa baku yang universal, jelas sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami siswa. Sebaiknya digunakan notasi-notasi dan istilah-istilah yang lain dan banyak digunakan di lingkungan sekolah (Erfiana, 2010) dalam Budiningsih (2011). Berdasarkan hasil penilaian ahli materi dapat disimpulkan bahwa untuk aspek kebahasaan ini modul pengobatan tradisional masyarakat melayu pasca persalinan yang dikembangkan peneliti sudah memenuhi kriteria aspek kebahasaan dan memiliki bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selanjutnya menurut Prastowo (2014: 225), adapun kriteria bahasa yang baik digunakan dalam modul yaitu: (1) gunakan bahasa percakapan, bersahabat, komunikatif, (2) buat bahasa lisan dalam bentuk tulisan, (3) pilih kalimat sederhana, pendek, (4) hindari istilah yang sangat asing dan terlalu teknis, (5) hindari kalimat pasif dan negatif ganda. (6) gunakan bantuan ilustrasi untuk informasi yang abstrak, (7) berikan ungkapan pujian, memotivasi, dan (8) ciptakan kesan modul sebagai bahan belajar yang hidup.

2) Ahli Pembelajaran

Validasi oleh ahli pembelajaran terdapat 5 aspek yang dinilai yaitu aspek struktur modul, aspek organisasi penulisan, aspek bahasa, aspek penyajian, dan aspek manfaat. Hasil validasi modul pada pengobatan tradisional pasca persalinan dapat dilihat pada tabel 4.13. Tabel 4.13 menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan peneliti sangat valid (sangat sesuai) dengan rata-rata presentase 86,5% yang menandakan bahwa modul dikategorikan sangat valid dengan revisi. Uraian hasil validasi modul oleh ahli pembelajaran disajikan sebagai berikut.

a) Aspek Struktur Modul

Aspek struktur modul terdiri atas dua kriteria yaitu sebagai berikut: (a) judul modul dan (b) sub materi modul. Pada aspek ini diperoleh rata-rata persentase 100% yang termasuk dalam kategori sangat valid (sangat sesuai) dengan perolehan nilai 5 poin (sangat sesuai), saat validasi ke ahli pembelajaran pada tanggal 24 Maret 2020. Kriteria validasi ini juga didukung oleh validasi ahli pembelajaran yang menyatakan bahwa bahan ajar modul memiliki kualifikasi validitas sangat valid tanpa komentar dan dengan revisi.

b) Aspek Organisasi Penulisan

Aspek organisasi penulisan pada lembar penilaian modul mencantumkan dua kriteria yaitu sebagai berikut: (a) cakupan materi (b) kejelasan dan urutan materi. Pada aspek ini diperoleh rata-rata persentase 80% yang termasuk kategori valid (sesuai) dengan perolehan nilai 4 poin (sesuai).

c) Aspek Bahasa

Aspek bahasa pada lembar penilaian modul mencantumkan satu kriteria yaitu sebagai berikut: (1) penggunaan bahasa. Pada aspek ini diperoleh rata-rata persentase 80% yang termasuk kategori valid (sesuai) dengan perolehan nilai 4 poin (sesuai). Ketatabahasaan dalam modul yang peneliti kembangkan memang sedikit kurang komunikatif dan lumayan banyak kesalahan penulisan (typo), akan tetapi peneliti berusaha memperbaiki bahasa yang kurang komunikatif menjadi lebih komunikatif berdasarkan saran dari ahli sehingga bahasa yang digunakan akan dimengerti oleh masyarakat.

d) Aspek Penyajian

Aspek penyajian pada lembar penilaian modul mencantumkan sebelas kriteria yaitu sebagai berikut: (1) penyajian materi dalam modul, (2) desain modul pembelajaran, (3) tampilan luar/cover, (4) penyajian glosarium, (5) penyajian daftar pustaka, (6) bagian pendahuluan, (7) bagian isi, (8) bagian penutup, (9) membuat fitur tambahan, (10) keterbacaan teks) dan (11) kualitas gambar. Aspek

penyajian pada modul yang peneliti kembangkan sudah masuk dalam kategori sangat valid (sangat sesuai) dengan rata-rata persentase 92,6%. Saat validasi ke ahli pembelajaran poin yang di dapatkan untuk aspek penyajian yaitu 5 (sangat sesuai) untuk kriteria tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan dan Sembilan sedangkan poin 4 (sesuai) untuk kriteria satu, dua, sepuluh dan sebelas. Validator memberikan kritik dan saran kepada peneliti untuk memperbaiki modul agar lebih bagus lagi.

Sofyan (1997) dalam Budiningsih (2011:55) pada penyusunan bahan ajar serta alat bantu pembelajaran untuk lebih mudah memahami substansi perlu dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar-gambar yang secara visual dapat memberi gambaran nyata tentang substansi yang dipelajari. Jenis kegiatan yang disajikan dalam modul juga sudah bervariasi.

e) Aspek Manfaat

Hasil validasi aspek manfaat pada modul yang Peneliti kembangkan masuk dalam kategori valid (sesuai) dengan rata-rata presentase 80%. Aspek manfaat pada lembar penilaian modul hanya mencantumkan satu kriteria yaitu manfaat modul sebagai sumber belajar. Penilaian untuk aspek manfaat modul mendapatkan 4 poin (sesuai). Menurut Purwanto (2014: 189) salah satu manfaat modul dengan proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar mandiri tanpa bergantung kepada kehadiran pendidik.

3) Ahli Media

Validasi oleh ahli media terdapat 3 aspek yang dinilai yaitu sebagai berikut: (1) aspek tampilan, (2) aspek program dan (3) aspek teori teknologi informasi dan komunikasi. Hasil validasi modul pengobatan tradisional pasca persalinan dapat dilihat pada tabel 14. Tabel 14 menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan Peneliti sangat valid (sangat sesuai) dengan rata-rata persentase 88,5% yang menandakan bahwa modul dikategorikan sangat layak dengan revisi. Uraian hasil validasi modul oleh ahli media disajikan sebagai berikut:

a) Aspek Tampilan

Aspek tampilan pada lembar penilaian modul mencantumkan tujuh aspek yang akan nilai yaitu sebagai berikut: (1) desain kulit modul, (2) tampilan judul, (3) kesesuaian tata letak tiap halaman, (4) kualitas tampilan modul, (5) keterbacaan teks, (6) komposisi warna dan (7) kualitas gambar. Aspek tampilan pada modul yang Peneliti kembangkan sudah masuk dalam kategori sangat valid (sangat sesuai) dengan rata-rata persentase 85,6%. Validator memberikan penilaian 5 poin (sangat sesuai) untuk aspek dua dan enam sedangkan penilaian 4 poin (sesuai) untuk aspek satu, tiga, empat, lima, dan tujuh. Namun, dengan penilaian yang sangat valid tersebut ahli media memberikan saran bahwa peneliti harus mengupayakan setiap gambar harus jelas sumbernya, penyusunan modul harus dicantumkan ke daftar pustaka dan membuat cover belakang dicantumkan profil penulis atau membuat rangkuman keseluruhan modul.

b) Aspek Program

Aspek program pada lembar penilaian modul mencantumkan dua aspek yaitu sebagai berikut: (1) kejelasan petunjuk penggunaan modul (2) kualitas interaksi modul dengan pengguna. Aspek program pada modul yang Peneliti kembangkan sudah masuk dalam kategori valid (sesuai) dengan rata-rata persentase 80%. Validator memberikan penilain 4 poin (sesuai) pada kedua aspek yang dicantumkan. Kriteria validasi ini juga didukung oleh validasi ahli media yang menyatakan bahwa bahan ajar modul memiliki kulifikasi valid (sesuai) tanpa komentar dan dengan revisi.

c) Aspek Teori Teknologi Informasi dan Komunikasi

Aspek teori teknologi informasi dan komunikasi pada lembar penilaian modul mencantumkan satu aspek yaitu sebagai berikut: (1) memperkaya program pembelajaran. Aspek teori teknologi informasi dan komunikasi pada modul yang peneliti kembangkan sudah termasuk dalam kategori sangat valid (sangat sesuai) dengan rata-rata persentase 100%. Validator memberikan penilain 5 poin (sangat sesuai) pada aspek yang dicantumkan. Validator memberikan kritik dan saran

kepada peneliti agar memperbaiki penulisan evaluasi menjadi lembar umpan balik, glosarium dirubah menjadi daftar istilah.

Menurut Darmawan (2012: 89), kemajuan teknologi modern khususnya yang berkaitan dengan kemajuan komputer, akhir-akhir ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembaruan tidak hanya dalam sektor bisnis, telekomunikasi, tetapi juga dalam dunia pendidikan. Pemerintah dan masyarakat umum telah memberikan perhatian yang mendalam tentang kemajuan teknologi modern ini. Sebab sangat disadari, peranan dan fungsi teknologi dalam kemajuan dunia pendidikan. Kemajuan teknologi modern dalam hubungannya dengan dunia pendidikan lebih dikenal dengan multimedia. Dalam hal ini multimedia dianggap sebagai media pengajaran dan pembelajaran yang berkesan berdasarkan keupayaannya menyentuh berbagai pancaindra: penglihatan, pendegaran, dan sentuhan.

4) Validasi ketua pokja empat

Hasil validasi oleh ketua pokja empat (ahli materi) terdapat dua aspek yang dinilai, yaitu aspek pembelajaran dan aspek materi. Hasil validasi modul pengobatan tradisional masyarakat melayu pasca persalinan dilihat dari tabel 4.15. Tabel 4.15 menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan peneliti sangat valid (sangat sesuai) dengan rata-rata presentase 89% yang mendandakan bahwa modul dikategorikan sangat valid dengan revisi. Uraian hasil validasi modul oleh ketua pokja empat disajikan sebagai berikut:

a) Aspek pembelajaran

Aspek pembelajaran modul terdiri atas lima kriteria yaitu sebagai berikut: (1) kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, (2) kedalaman materi, pembelajaran, (3) kejelasan petunjuk belajar pada proses belajar menggunakan modul, (4) keruntutan materi dan (5) pemberian umpan balik. Aspek pembelajaran pada modul yang dikembangkan memperoleh persentase 88% yang dikategorikan sangat valid (sangat sesuai). Saat validasi ke ketua pokja empat poin yang di

dapatkan untuk aspek kelayakan isi yaitu 4 (sesuai) untuk kriteria satu dan tiga, sedangkan poin 3 (kurang sesuai) untuk kriteria ke dua.

b) Aspek Materi

Aspek materi modul terdiri atas dua kriteria yaitu sebagai berikut: (1) penggunaan bahasa, (2) kesesuaian materi untuk masyarakat. Aspek materi pada modul yang dikembangkan memperoleh persentase 90% yang dikategorikan sangat valid (sangat sesuai).

b. Uji Coba Kelayakan Terbatas pada Masyarakat

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa rata-rata respon masyarakat untuk keseluruhan tiga desa adalah 89,71%. Adapun rincian persentase dari tiga desa tersebut adalah desa Rawa Mekar Jaya sebesar 92,2%. Desa Harapan sebesar 90,19 dan desa Mengkapan sebesar 86,73. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat merespon baik terhadap adanya penggunaan modul pengobatan tradisional pasca persalinan. Setelah Peneliti melakukan pengambilan data banyak masyarakat yang menyatakan senang ketika mereka menggunakan modul pengobatan tradisional pasca persalinan yang telah peneliti kembangkan, secara umum ulasan yang masyarakat utarakan antara lain mereka mengatakan bahwa modul yang peneliti kembangkan sudah bagus sehingga menarik minat pembaca, gambar-gambar yang disajikan juga bagus dan jelas, berwarna sehingga tidak membosankan, bahasa yang digunakan dalam modul juga mudah dipahami sehingga terbantu untuk dapat memahami materi. Berdasarkan tanggapan yang peneliti dapatkan dari masyarakat, dapat diambil kesimpulan bahwa modul pengobatan tradisional pasca persalinan yang peneliti kembangkan adalah sangat sesuai digunakan. Respon positif yang diberikan oleh masyarakat secara umum menunjukkan bahwa modul memiliki keunggulan berupa sifatnya yang menarik mulai dari tampilan modul hingga desain dalam modul, penyajian materi yang dikemas dalam modul juga mudah dipahami masyarakat dengan adanya gambar yang mendukung materi dan bahasa yang sederhana.

Berikut ini peneliti sajikan uraian dari masing-masing aspek respon masyarakat terhadap modul:

a) Aspek Materi

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa aspek materi memperoleh persentase 87.11% dengan kategori sangat valid (sangat sesuai) aspek tampilan memiliki tiga kriteria penialain yaitu sebagai berikut:

1. Materi yang disajikan mudah dipahami.
2. Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan peristiwa sehari-hari.
3. Rangkuman dalam modul disajikan secara jelas dan mudah dipahami.

Pada aspek materi dapat dilihat Tabel 4.19 bahwa untuk desa RMJ peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 89.33% yang termasuk kategori sangat valid (sangat sesuai), kemudian desa Harapan peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 86.66% yang juga termasuk dalam kategori sangat valid (sangat sesuai), sedangkan pada desa Mengkapan peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 85.33% yang termasuk kategori sangat valid (sangat sesuai). Namun, ada beberapa masyarakat memberikan saran dan kritik tentang materi agar peneliti menambahkan materi tentang mempelancar ASI dan jenis tanaman obat ditambah lagi. Peneliti sudah memperbaiki tentang mempelancar ASI di halaman 75-84 sedangkan jenis tanaman tidak peneliti tambahkan karena hanya jenis-jenis tanaman tersebut yang peneliti temukan sewaktu observasi dan wawancara dengan bidan kampung. Perawatan bayi pasca persalinan dan sakit-sakit ringan pada bayi bisa dilihat di hal 84-87, ilmu kesehatan sekarang bayi pasca persalinan tidak lagi menggunakan gurita pada perut bayi tetapi peneliti tidak menyetujui saran tersebut karena dengan menggunakan gurita pada bayi manfaatnya yaitu; bayi tidak cepat masuk angin, mengecilkan perut buncit bayi dan mencegah pusar bayi bodong.

b) Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan sesuai dengan Tabel 4.19 mendapatkan persentase kelayakan 90.67% yang berarti sangat valid (sangat sesuai). Aspek kebahasaan memiliki satu kriteria penilain yaitu:

1. Bahasa yang digunakan komunikatif.

Penilaian terhadap aspek kebahasaan dapat dilihat Tabel 4.19 untuk desa RMJ Peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 88% yang termasuk kategori sangat valid (sangat sesuai), kemudian desa Harapan Peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 100% yang juga termasuk dalam kategori sangat valid (sangat sesuai), sedangkan pada desa Mengkapan Peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 84% yang juga masih dalam kategori sangat valid (sangat sesuai). Pada aspek kebahasaan ini dapat diketahui bahwa modul memiliki penyajian materi dengan bahasa yang sederhana dan jelas sehingga masyarakat dapat memahaminya dengan mudah.

Menurut Prastowo (2014: 249), bahwa keterbacaan dalam buku ajar meliputi empat hal, yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kejelasan bahasa yang digunakan, kesesuaian bahasa dan kemudahan untuk dibaca.

c) Aspek penyajian

Aspek penyajian sesuai dengan Tabel 4.19 mendapatkan persentase kelayakan sebesar 90.33% yang berarti sangat valid (sangat sesuai). Aspek penyajian memiliki tiga kriteria penilaian yaitu:

1. Penyajian materi menuntun untuk menggali informasi.
2. Penyajian materi disampaikan secara urut, sederhana, dan sistematis.
3. Membuat fitur tambahan materi.
4. Penyajian tabel, daftar istilah dan daftar pustaka jelas.

Penilaian terhadap aspek penyajian dapat dilihat Tabel 4.19 untuk desa RMJ Peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 89% yang termasuk dalam kategori sangat valid (sangat sesuai), pada desa Harapan memperoleh persentase kelayakan 91% yang termasuk juga dalam kategori sangat valid (sangat sesuai), sedangkan untuk desa Mengkapan memperoleh persentase kelayakan 91% yang

termasuk dalam kategori sangat valid (sangat sesuai). Namun, berdasarkan komentar masyarakat bahan ajar yang dikembangkan peneliti dalam penyajiannya dari isi modul mudah dipahami di kalangan masyarakat dan ketiga desa yang mengikuti program Pokja PKK menginginkan modul agar peneliti memberikan satu bahan ajar ke tiga desa agar mereka bisa belajar dan mempraktekannya di rumah.

Menurut Amri (2013: 101), beberapa kiat terkait penyajian adalah sebagai berikut: menggunakan pertanyaan retorika, menggunakan kata ganti orang, menghindari kalimat negative ganda, lebih dianjurkan aktif, dan melihat perasaan pembaca.

d) Aspek Tampilan

Aspek tampilan sesuai dengan Tabel 4.19 mendapatkan persentase kelayakan 94.44 % yang berarti sangat valid (sangat sesuai). Aspek tampilan memiliki tiga kriteria penilaian yaitu:

1. Sampul modul menarik.
2. Gambar jelas dan berwarna menarik.
3. Keterangan gambar sesuai dengan gambar yang dijelaskan.

Penilaian terhadap aspek tampilan dapat dilihat Tabel 4.19 untuk desa RMJ Peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 96.67% yang termasuk kategori sangat valid (sangat sesuai), kemudian desa Harapan Peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 93.33% yang juga termasuk dalam kategori sangat valid (sangat sesuai), sedangkan pada desa Mengkapan Peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 93.33% yang juga masih dalam kategori sangat valid (sangat sesuai).

Terdapat ilustrasi berupa gambar dan foto dengan kualitas yang baik mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dan menyebabkan tampilan modul lebih menarik sehingga menimbulkan minat belajar. Gambar ilustrasi diperlukan dalam modul untuk mendukung kejelasan dan materi yang disajikan (Daryanto, 2013: 27). Peneliti mendapat komentar dari masyarakat bahwa tampilan yang ditampilkan menarik.

e) **Aspek Manfaat**

Berdasarkan Tabel 4.19 aspek manfaat juga termasuk dalam kategori sangat valid (sangat sesuai) dengan persentase kelayakan sebesar 86%. Aspek manfaat memiliki satu kriteria penilaian yaitu:

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang perawatan pasca persalinan.

Penilaian terhadap aspek manfaat dapat dilihat Tabel 4.19 untuk desa RMJ peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 98% yang termasuk dalam kategori sangat valid (sangat sesuai), kemudian desa Harapan peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 80% yang juga termasuk dalam kategori sangat valid (sangat sesuai). Sedangkan pada desa Mengkapan peneliti memperoleh persentase kelayakan sebesar 80% yang juga masih dalam kategori sangat valid (sangat sesuai). Berdasarkan saran yang diberikan masyarakat bahwa modul dari segi kemanfaatan sangat membantu bagi yang membacanya.

Berdasarkan data uji coba terbatas ke tiga desa dapat peneliti simpulkan bahwa modul pengobatan tradisional masyarakat melayu pasca persalinan yang peneliti kembangkan sudah sangat valid (sangat sesuai) digunakan. Persentase kelayakan uji coba terbatas pada tiga desa memiliki persentase yang berbeda. Sesuai dengan perolehan data, respon masyarakat yang tertinggi yaitu desa Rawa Mekar Jaya (RMJ) dengan persentase kelayakan 92.2%, kemudian desa Harapan dengan persentase kelayakan 90.19% dan terakhir desa Mengkapan dengan persentase kelayakan 86.73%. Secara umum, hasil yang peneliti peroleh dari validator dan respon masyarakat adalah modul pengobatan tradisional pasca persalinan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nely (2018), dengan judul “Pengembangan Modul Tanaman Obat pada Materi Metabolit Sekunder pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau”. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa modul Matakuliah Tanaman Obat yang dikembangkan pada sub bab materi Metabolit Sekunder sangat layak digunakan dengan rata-rata persentase 98,95%, ahli pembelajaran dengan rata-rata persentase 99,60% dan respon mahasiswa dengan

rata-rata persentase 90,22%. Dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam Matakuliah Tanaman Obat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul tanaman obat pada pengobatan tradisional masyarakat melayu pasca persalinan sangat layak digunakan sebagai pembelajaran untuk masyarakat dengan kriteria kelayakan menurut penilaian validator oleh ahli materi dengan tingkat kevalidan sangat valid (sangat sesuai), ahli pembelajaran dengan tingkat kevalidan sangat valid (sangat sesuai), ahli media dengan tingkat kevalidan sangat valid (sangat sesuai), ketua pokja empat dengan kevalidan valid (sesuai), dan respon masyarakat dari ketiga desa dengan tingkat kevalidan sangat valid (sangat sesuai), sehingga secara keseluruhan modul ini dapat di gunakan di masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Produk modul pengobatan tradisional masyarakat melayu pasca persalinan yang dihasilkan masih perlu penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan modul dengan melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya (*Assasment Phase*) sehingga menjadi penelitian Plomp yang utuh.
2. Modul pengobatan tradisional masyarakat melayu pasca persalinan yang telah dikembangkan dalam penelitian ini disarankan untuk digunakan dalam pengobatan pasca persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2018. Pengembangan Media *Lactora Inspire* Terintegrasi dengan Imtaq pada Materi Pokok Sistem Pertahanan Tubuh untuk Siswa Kelas XI SMA di Pekanbaru. *Skripsi*. FKIP UIR: Pekanbaru.
- Aisyah, B. N. 2018. Pengembangan Modul Pembelajaran Tumbuhan Nibung (*Oncosperma Tigillarium* (Jack) Ridl) sebagai Alternatif Bahan Ajar di Universitas Islam Riau. *Skripsi*. FKIP UIR: Pekanbaru.
- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Pratik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Apianti, N. 2017. Pengembangan Modul Tanaman Obat pada Materi Sejarah dan Prospek Pengobatan Herbal pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau. *Skripsi*. FKIP UIR: Pekanbaru.
- Ayuningtyas, I. 2019. *Kebidanan Komplementer Terapi Komplementer dalam Kebidanan*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.
- Budiningsih, F. L. 2011. Pengembangan Modul Berbasis *Learning Cycle* dengan Penekan pada Tahap Engagement dalam Pembelajaran Sistem Pernapasan di SMA. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Darmawan, D. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Direktorat Tenaga Pendidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependudukan Depdiknas: Jakarta.
- Diantri, L.P.E. et al. 2018. Pengembangan E-Modul Berbasis Mastery Learning untuk Mata Pelajaran KKPI Kelas XI. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 7, No. 1, Hal. 33-48. (Diakses tanggal 03 Oktober 2020)

- Harahap, N. 2017. Pengembangan Modul Matakuliah Tanaman Obat Pada Materi Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Universitas Islam Riau. *Skripsi*. FKIP UIR: Pekanbaru.
- Hanum, M. 2011. *Pengobatan Tradisional dengan Jamu Ala Kraton sebagai Warisan Turun Temurun*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Maryand, R. T. 2018. Pengembangan Modul Anatomi Batang Monokotil Berkayu sebagai Alternatif Bahan Ajar di Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. FKIP UIR: Pekanbaru.
- Murtiati, E. 2010. Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Online)*. Universitas Kristen Indonesia. (Diakses tanggal 26 Mei 2020)
- Murtie, A. 2013. *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional: Pemahaman, Manfaat, teknik dan praktik*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing.
- Nurritzka, R. 2019. *Kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Kesehatan Masyarakat*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Nasilah dan Maretih. 2015. *Integrasi Diri Sebagai Konsep Sehat Mental Orang Melayu Riau*. *Jurnal Psikologi*, Vol 11. No 1.
- Nely, F. 2018. Pengembangan Modul Tanaman Obat pada Materi Metabolit Sekunder pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau. *Skripsi*. FKIP UIR: Pekanbaru.
- Plomp, T. el. al. 2013. *Education Design Research*. Enschede: Netherlands Institusi For Curriculum Development.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Putri, D., dan Rachmawati. 2018. *Antropologi Kesehatan Konsep dan Aplikasi Antropologi dalam Kesehatan*. Yogyakarta. PT. PUSTAKA BARU.
- Rahmantiwi, W. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Modul pada Materi Himpunan dengan Pendekatan Pendidikan Matematika

Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII Semester Genap. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses tanggal 30 April 2019)

Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sa'diyah, Suarsini, dan Ibrahim. 2016. Pengembangan Modul Bioteknologi Lingkungan Berbasis Penelitian Matakuliah Bioteknologi untuk Mahasiswa S1 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*. (Diakses pada tanggal 30 April 2019).

Salim dan Munandi. 2017. *Info Komofiti Tanaman Obat*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta.

Setiyadi, Ismail, dan Gani, 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Teknologi* (Online). (Diakses pada tanggal 30 April 2019).

Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sani, M. dan Joko. 2015. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin Listrik di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 04. Nomor 01.

Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana: Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, 2015. *Metode Penelitaian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2012. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.

Wati, I. 2016. Pengembangan Modul Biologi Berbasis Imtaq pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Organ pada Sistem Pencernaan untuk Siswa Kelas XI SMA/MA. *Skripsi*. FKIP UIR: Pekanbaru.

Yusuf, M.A. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

